

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SURAT DINAS  
BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK BAGI PESERTA DIDIK  
SMP/MTs KELAS VII**

(Tesis)

Oleh

Anggun Setiana. S. Pd.



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SURAT DINAS BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK BAGI PESERTA DIDIK SMP/MTs KELAS VII

oleh

ANGGUN SETIANA

Keterbatasan bahan ajar yang digunakan pendidik menimbulkan kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar yang beragam. Berdasar pada hal itu, tujuan dari penelitian ini ialah menghasilkan lembar kerja peserta didik, mendeskripsikan kelayakan lembar kerja peserta didik, serta menguji efektivitas lembar kerja peserta didik di kelas VII pada materi pembelajaran surat dinas berbasis pendekatan saintifik.

Metode penelitian menggunakan model DDD-E, yaitu *decide* (menentukan tujuan), *design* (mendesain prosuk), *develop* (pengembangan), dan *evaluate* (evaluasi). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Anak Tuha kelas VII A dan VII B. Sumber data dalam penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis pendekatan saintifik. Data dalam penelitian ini adalah hasil penilaian oleh ahli bahan ajar, ahli materi, praktisi, serta hasil uji coba produk dan efektivitas kepada peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan penyebaran angket di dua kelas yang menjadi objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) lembar kerja peserta didik surat dinas untuk peserta didik kelas VII SMP/MTs berhasil dikembangkan dengan basis pendekatan saintifik dan sudah divalidasi. (2) Lembar kerja peserta didik yang dihasilkan memiliki karakteristik, yaitu (a) berisi beberapa komponen (teks, gambar, simbol/tanda, ilustrasi, contoh); (b) bersifat mandiri, artinya peserta didik bisa menggunakan lembar kerja peserta didik ini tanpa bimbingan pendidik atau orang lain karena sudah memuat KI dan KD, indikator, tujuan, dan materi yang lengkap, sintak pembelajaran yang urut, serta petunjuk penggunaannya; (c) bisa secara kelompok atau individu; dan (d) teks yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik ini sudah kontekstual dan sesuai untuk peserta didik kelas VII. (3) Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan dinyatakan sangat layak dengan persentase penilaian oleh ahli bahan ajar sebesar 87,5 %, ahli materi sebesar 90,63 %, dan praktisi sebesar 98,6 %. (3) Berdasar pada perbandingan *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* dari penggunaan lembar kerja peserta didik untuk pembelajaran surat dinas yang dikembangkan mendapatkan nilai sebesar 0,56 pada kelas VII A dan 0,58 pada kelas VII B. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang sehingga efektif digunakan dalam pembelajaran.

**Kata kunci** : *lembar kerja peserta didik, pendekatan saintifik, surat dinas.*

## ABSTRACT

### DEVELOPMENT OF STUDENT WORK SHEET OFFICIAL LETTER SCIENTIFIC APPROACH BASED FOR STUDENTS SMP/MTs CLASS VII

by

ANGGUN SETIANA

The problem in this research is how to develop, feasibility, and effectiveness of student worksheets based on a scientific approach for learning official letters for class VII students of SMP/Madrasah Tsanawiyah. The purpose of this study was to produce, describe feasibility, and test the effectiveness of class VII students' worksheets in learning official letters based on a scientific approach.

The research method uses the DDD-E model, namely decide (determine goals), design (design products), develop (development), and evaluate (evaluation). This research was conducted at Anak Tuha 1 Public Middle School, grades VII A and VII B. The source of the data in this study were worksheets for official letter students based on a scientific approach. The data in this study are the results of assessments by teaching materials experts, material experts, practitioners, as well as the results of product trials and effectiveness on students. Data collection techniques by interviewing and distributing questionnaires in the two classes that are the object of research.

The results showed that (1) official letter student worksheets for class VII students of SMP/MTs were successfully developed on the basis of a scientific approach and have been validated. (2) The student worksheets produced have characteristics, namely (a) contain several components (text, images, symbols/signs, illustrations, examples); (b) is independent, meaning that students can use these student worksheets without the guidance of the educator or other people because they already contain KI and KD, complete indicators, objectives, and materials, sequential learning syntax, and instructions for use; (c) either in groups or individually; and (d) the text contained in the student worksheet is contextual and appropriate for class VII students. (3) The student worksheets that were developed were stated to be very feasible with a percentage of assessment by teaching material experts of 87.5%, material experts of 90.63%, and practitioners of 98.6%. (3) Based on a comparison of the pretest, posttest, and N-gain from the use of student worksheets for learning official letters that were developed, a score of 0.56 was obtained in class VII A and 0.58 in class VII B. This value is included in the category moderate so that it is effectively used in learning.

**Keyword:** student worksheets, scientific approach, official letters.

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SURAT DINAS  
BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK BAGI PESERTA DIDIK  
SMP/MTs KELAS VII**

oleh

**ANGGUN SETIANA**  
2023041003

**Tesis**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**MAGISTER PENDIDIKAN**

pada

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA  
PESERTA DIDIK SURAT DINAS BERBASIS  
PENDEKATAN SAINTIFIK BAGI PESERTA  
DIDIK SMP/MTs KELAS VII**

Nama Mahasiswa : **Anggun Setiana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2023041003**

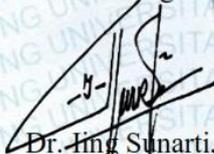
Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



Dr. Ling Sunarti, M.Pd.  
NIP 195811161987032001

Pembimbing II



Dr. Farida Ariyani, M. Pd.  
NIP 196012141984032002

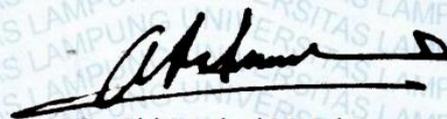
**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, M. Hum.  
NIP 197003181994032002

Ketua Program Pascasarjana  
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Siti Samhati M. Pd.  
NIP 196208291988032001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Iing Sunarti, M. Pd.**

Sekretaris : **Dr. Farida Ariyani, M. Pd.**

Penguji Anggota : **I. Dr. Sumarti, M. Hum.**

**II. Dr. Siti Sambhati, M. Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 196512301991111001



Direktur Program Pascasarjana

**Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.**  
NIP 196403261989021001

4. Tanggal Lulus Ujian: **2 Agustus 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NPM : 2023041003  
nama : Anggun Setiana  
judul tesis : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Surat Dinas Berbasis Pendekatan Sainifik bagi Peserta Didik SMP/MTS Kelas VII  
program studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan rumusan dan pelaksanaan penelitian/implikasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
2. Di dalam karya tulis ini, terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2023



*Anggun*

Anggun Setiana  
NPM 2023041003

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Anggun Setiana lahir di Bumi Kencana, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah pada 16 Juni 1993 sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Katimun dan Ibu Titin Sulastri.

Jenjang akademik penulis yaitu menyelesaikan pendidikan di SDN 1 Bumi Kencana dan lulus pada tahun 2005, di SMPN 1 Seputih Agung dan lulus pada tahun 2008, kemudian di SMAN 1 Seputih Agung dan lulus pada tahun 2011 dan berhasil menyelesaikan studi Strata-1 pada tahun 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Lampung. Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung.

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirohhim*

Alhamdulillah dan rasa syukur atas nikmat Allah swt. yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga memberikan begitu banyak jalan, kekuatan, kesehatan serta keyakinan membuat segalanya menjadi lebih indah dan bermakna dalam hidupku. Kupersembahkan karya ini kepada orang-orang tersayang.

1. Kedua orang tuaku, Bapak Katimun dan Ibu Titin Sulastri yang senantiasa sabar dalam membimbing setiap langkahku, mendidikku dengan penuh cinta, mendoakan serta melimpahkan segenap kasih sayang dan materi yang tiada terhingga.
2. Suamiku, M. Risqi Calvindi yang senantiasa mendoakan serta memberikan dukungannya.
3. Anakku, M. Ravin Shaquilano Calvindi yang menjadi sumber semangat dan senantiasa melimpahkan segenap kasih sayang serta cintanya.
4. Adikku, Devi Fitriani yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
5. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

## **MOTTO**

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

(Ali Bin Abi Thalib)

## SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya yang tiada tara, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Surat Dinas Berbasis Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik SMP/MTs Kelas VII**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Strata 2 (S2) pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Tesis ini dapat terwujud dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang luar biasa sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sekaligus dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan kritik yang bermanfaat bagi penyelesaian tesis ini;
5. Dr. Siti Samhati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen penguji 2 yang telah dengan sabar memberikan semangat bagi penyelesaian tesis ini;
6. Dr. Iing Sunarti, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dengan penuh kesabaran hingga tesis ini selesai;

7. Dr. Farida Ariyani, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dengan penuh kesabaran hingga tesis ini selesai;
8. Dr. Mulyanto Widodo, M. Pd. selaku validator bahan ajar yang telah mengevaluasi produk yang dikembangkan.
9. Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M. Pd. selaku validator materi yang telah mengevaluasi produk yang dikembangkan.
10. Retno Ayu Noverawati, S. Pd. selaku praktisi di SMP Negeri 1 Anak Tuha yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung, yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan;
12. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Katimun dan Ibu Titin Sulastri yang senantiasa sabar dalam membimbing setiap langkahku, mendidikku dengan penuh cinta, mendoakan serta melimpahkan segenap kasih sayang dan materi yang tiada terhingga.
13. Suamiku, M. Risqi Calvindi yang senantiasa mendoakan serta memberikan dukungannya.
14. Anakku, M. Ravin Shaquilano Calvindi yang menjadi sumber semangat dan senantiasa melimpahkan segenap kasih sayang serta cintanya.
15. Adikku, Devi Fitriani yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
16. Sahabatku, Ridha Adilla AR, Tika Febi Astuti, Ayu Mayasari, Mira Salviani, dan Soviera Vitaloka yang selalu memberikan doa dan semangat.

17. Teman-teman seperjuangan Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020.
18. Kakak tingkat dan adik tingkat yang kuliah di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
19. Guru dan Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Anak Tuha.
20. Anak-anakku, peserta didik di SMP Negeri 1 Anak Tuha.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2023

Penulis,



Anggun Setiana  
NPM 2023041003

## DAFTAR ISI

	Halaman
Sampul .....	i
Abstrak .....	ii
Lembar Pengesahan .....	iv
Riwayat Hidup .....	v
Persembahan .....	vi
Motto .....	vii
Sanwacana .....	viii
Daftar isi.....	x
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Bagan .....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
<b>II. LANDASAN TEORI</b>	<b>11</b>
2.1 Hakikat Bahan Ajar Bahasa Indonesia.....	11
2.1.1 Pengertian Bahan Ajar Bahasa Indonesia .....	11
2.1.2 Tujuan Bahan Ajar Bahasa Indonesia.....	12
2.1.3 Manfaat Bahan Ajar Bahasa Indonesia.....	13
2.1.4 Komponen dan Struktur Bahan Ajar Bahasa Indonesia .....	14
2.1.5 Karakteristik Perancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. ....	17
2.1.6 Kaidah Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia .....	20
2.1.7 Langkah Pembuatan Bahan Ajar Bahasa Indonesia .....	25
2.1.8 Jenis Bahan Ajar Bahasa Indonesia .....	26
2.2 Lembar Kerja Peserta Didik.....	29
2.3 Surat Dinas .....	39
2.4 Pendekatan Saintifik.....	43

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Model Pengembangan .....	61
3.2 Prosedur Pengembangan Penelitian .....	62
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	63
3.4 Uji Coba Produk.....	64
3.5 Teknik Analisis Data.....	74
3.5.1 Analisis Hasil Uji Coba Produk oleh Ahli dan Praktisi .....	75
3.5.2 Analisis Data Hasil Uji Coba Produk oleh Peserta Didik .....	76

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	78
4.1.1 Potensi dan Masalah.....	78
4.1.2 Hasil Penelitian Pendahuluan Penelitian.....	79
4.2 Proses Pengembangan .....	82
4.2.1 <i>Decide</i> (Menetapkan Tujuan).....	83
4.2.2 <i>Design</i> (Mendesain) .....	110
4.2.3 <i>Develop</i> (Pengembangan) .....	120
4.2.4 <i>Evaluate</i> (Evaluasi) .....	128
4.3 Saran dan Hasil Perbaikan LKPD .....	139
4.4 Uji Coba Produk.....	151
4.4.1 Uji Coba Produk Skala Terbatas .....	151
4.4.2 Uji Coba Produk Skala Luas .....	156
4.4.3 Uji Efektivitas.....	160

### **V. PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	166
5.2 Saran.....	168

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1: Ketuntasan Peserta Didik .....	3
Tabel 2.1: Langkah Kegiatan Pendekatan Saintifik.....	47
Tabel 2.2: Tingkatan Kognitif untuk Bertanya .....	55
Tabel 3.1: Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pendidik Prapenelitian.....	68
Tabel 3.2: Kisi-Kisi Pedoman Angket Analisis Kebutuhan Pendidik ..	69
Tabel 3.3: Kisi-Kisi Pedoman Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik .....	70
Tabel 3.4: Kisi-Kisi Angket Uji Coba Produk oleh Ahli Bahan Ajar .....	70
Tabel 3.5: Kisi-Kisi Angket Uji Coba Produk oleh Ahli Materi .....	71
Tabel 3.6: Kisi-Kisi Angket Uji Coba Produk oleh Praktisi.....	72
Tabel 3.7: Kisi-Kisi Angket Uji Coba Produk oleh Peserta Didik .....	73
Tabel 3.8: Konversi Tingkat Pencapaian dengan Presentase.....	76
Tabel 3.9: Kriteria indeks gain.....	76
Tabel 3.10: Instrumen Penilaian Soal Uraian .....	77
Tabel 4.1: Silabus Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 13 .....	86
Tabel: 4.2 RPP Bahasa Indonesia Kelas VII KD 3.13, 4.13, 3.14, dan 4.14 .....	91
Tabel 4.3: Nilai Peserta Didik pada Materi Pembelajaran Surat Dinas Kelas VII A .....	107
Tabel 4.4: Nilai Peserta Didik pada Materi Pembelajaran Surat Dinas Kelas VII B .....	108
Tabel 4.5: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan IPK.....	111
Tabel 4.6: Analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) .....	115
Tabel 4.7: Instrumen Penilaian oleh Ahli Bahan Ajar .....	128
Tabel 4.8: Hasil Validasi oleh ahli Bahan Ajar.....	130
Tabel 4.9: Instrumen Penilaian oleh Ahli Materi.....	131
Tabel 4.10: Hasil Validasi oleh ahli Materi .....	133
Tabel 4.11: Instrumen Penilaian oleh Praktisi .....	134
Tabel 4.12: Hasil Validasi oleh Praktisi.....	137
Tabel 4.13: Saran dan Perbaikan LKPD oleh ahli Bahan Ajar .....	137
Tabel 4.14: Saran dan Perbaikan LKPD oleh ahli Materi.....	142
Tabel 4.15: Saran dan Perbaikan LKPD oleh Praktisi .....	146
Tabel 4.16: Rekapitulasi Hasil Uji Coba Produk Skala Terbatas .....	149
Tabel 4.17: Rekapitulasi Hasil Uji Coba Produk Skala Luas .....	154
Tabel 4.18: Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> .....	160
Tabel 4.19: Hasil Uji Efektivitas Produk Kelas VII A .....	161
Tabel 4.20: Hasil Uji Efektivitas Produk Kelas VII B.....	162

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1: Pencapaian hasil belajar.....	45
Bagan 3.1: Prosedur Pengembangan Model DDD-E.....	61
Bagan 4.1: Analisis Instruksional .....	84
Bagan 4.2: Peta Konsep Ruang Lingkup Materi LKPD .....	85
Bagan 4.3: Struktur LKPD.....	113

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1: Angket Kebutuhan Pendidik dalam Pembelajaran Surat Dinas .....	79
Gambar 4.2: Angket Kebutuhan Peserta Didik dalam Pembelajaran Surat Dinas .....	80
Gambar 4.3: Lembar Wawancara Prapenelitian Kepada Pendidik .....	81
Gambar 4.4: Tampilan Sampul Depan LKPD .....	120
Gambar 4.5: Tampilan Sampul Belakang LKPD.....	121
Gambar 4.6: Tampilan Kata Pengantar .....	121
Gambar 4.7: Tampilan Daftar Isi .....	122
Gambar 4.8: Tampilan Petunjuk Belajar.....	122
Gambar 4.9: Tampilan Sintak Pembelajaran .....	123
Gambar 4.10: Tampilan Pendahuluan.....	123
Gambar 4.11: Tampilan Pembelajaran.....	124
Gambar 4.12: Tampilan Peta Konsep .....	124
Gambar 4.13: Tampilan Kegiatan Belajar .....	125
Gambar 4.14: Tampilan Kunci Jawaban.....	125
Gambar 4.15: Tampilan Glosarium.....	126
Gambar 4.16: Tampilan Daftar Pustaka.....	126

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Izin Penelitian Tampilan.....	170
Lampiran 2	Balasan Izin Penelitian .....	171
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian .....	172
Lampiran 4	Kesediaan Praktisi .....	175
Lampiran 5	Lembar Wawancara Prapenelitian Kepada Pendidik .....	176
Lampiran 6	Angket Kebutuhan Pendidik.....	178
Lampiran 7	Angket Kebutuhan Peserta Didik .....	180
Lampiran 8	Kesediaan Ahli Bahan Ajar .....	181
Lampiran 9	Instrumen Penelitian dan Lembar Validasi Ahli Bahan Ajar .....	182
Lampiran 10	Kesediaan Ahli Materi.....	185
Lampiran 11	Instrumen Penelitian dan Lembar Validasi Ahli Materi....	188
Lampiran 12	Instrumen Penelitian dan Lembar Validasi Praktisi .....	191
Lampiran 13	Lembar Angket Uji Coba Produk.....	195
Lampiran 14	Daftar Nilai Peserta Didik (Pretest).....	196
Lampiran 15	Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	198
Lampiran 16	Lembar <i>Posttest</i> Peserta Didik.....	199

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dibutuhkan bahan ajar. Bahan atau materi pelajaran disusun secara sistematis, serta digunakan oleh pendidik serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Hernawan et al., 2012). Berdasarkan Widodo dan Jasmadi dalam (Lestari, 2013) bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, serta cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yaitu berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik serta rinciannya, Ruhimat dalam (Nuryasana & Desiningrum, 2020)

Bahan ajar memiliki berbagai jenis. Ada bahan ajar cetak yang meliputi *handout*, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/*maket*. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan

*compact disk* audio. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video *compact disk*, film. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*). Berdasarkan jenis-jenis bahan ajar tersebut, salah satu bentuk bahan ajar cetak yakni lembar kerja peserta didik. Lembar kerja peserta didik adalah salah satu bahan ajar berbentuk cetak yang paling sering digunakan. Lembar kerja peserta didik merupakan bahan ajar yang berisi materi, petunjuk, contoh, serta evaluasi yang sederhana sehingga mudah dipahami dan digunakan oleh peserta didik tanpa bantuan pendidik. Jika dilihat dari harga, lembar kerja peserta didik sangat ekonomis dibandingkan dengan bahan ajar lain karena tidak membutuhkan banyak alat, bahan, maupun media yang banyak dan mahal. Lembar kerja peserta didik juga sangat efisien sehingga mudah dibawa dan dipelajari sendiri oleh peserta didik di mana pun dan kapan pun. Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik. Lembar kerja peserta didik akan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII. Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII yaitu surat dinas. Materi pembelajaran tersebut tercantum dalam Silabus Bahasa Indonesia SMP kelas VII dengan Kompetensi Dasar sebagai berikut.

3.13 Mengidentifikasi informasi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) dari surat dinas yang dibaca dan didengar.

4.13 Menyimpulkan isi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) surat dinas yang dibaca atau diperdengarkan.

3.14 Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat dinas yang dibaca dan didengar.

4.14 Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kompetensi Dasar di atas, peserta didik diharapkan mampu memahami materi pembelajaran surat dinas. Namun, kenyataannya masih terdapat peserta didik yang belum mampu memahami materi pembelajaran surat dinas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada materi pembelajaran surat dinas yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60. Ketuntasan belajar pada Kompetensi Dasar ini hanya 27% atau 12 orang dari 44 peserta didik, sedangkan 73% atau 32 orang dari 44 peserta didik belum tuntas karena memiliki nilai di bawah KKM. Berikut data ketuntasan belajar peserta didik kelas VII Adan VII B pada materi pembelajaran surat dinas.

Tabel 1.1 Ketuntasan Belajar Peserta Didik

No.	Nilai	Jumlah	Persentase	Kriteria	Keterangan
1	$\geq 60$	12	27	Tuntas	KKM 60
2	$\leq 60$	32	73	Belum Tuntas	
Jumlah peserta didik		44	100%		

Pemahaman peserta didik mengenai surat dinas sangatlah penting karena pemahaman ini akan dibutuhkan saat membuat surat dinas. Surat dinas adalah contoh administrasi yang diperlukan kelak dalam pendidikan di jenjang lebih tinggi, dunia pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penting bagi peserta didik mampu memahami unsur-unsur surat dinas, unsur kebahasaan dinas, serta cara menulis surat

surat dinas. Untuk memudahkan peserta didik mampu memahami unsur-unsur surat dinas, kebahasaan surat dinas, serta cara menulis surat dinas, maka peneliti akan mengembangkan lembar kerja peserta didik surat dinas.

Saat ini sistem pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Prinsip utama pengembangan *Kurikulum 2013* adalah didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan. Selain memiliki prinsip utama, Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku.

Pendekatan dalam Kurikulum 2013 ini yakni pendekatan saintifik 5M. Pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang memiliki karakteristik berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, prinsip, melibatkan proses kognitif potensial yang merangsang perkembangan intelek (keterampilan berpikir) serta dapat mengembangkan karakter peserta didik. Tujuan pendekatan saintifik adalah untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, serta untuk membentuk kemampuan peserta didik menyelesaikan suatu masalah secara sistematis. Adapun proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok (5M) yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan

informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien dan harapannya dapat ditempuh dengan singkat (*Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implmentasi Kurikulum 2013.*, n.d.).

Berdasarkan(*Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Kurikulum 2013.*, n.d.) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Upaya penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ini sering disebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari dan dielaborasi lebih lanjut. Banyak ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik, selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan. Penyelidikan ini guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran peserta didik dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, tidak diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berpikir logis, runtut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill/HOTS*).

Sejalan dengan tujuan pemerintah dalam penerapan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik serta mencapai tujuan pembelajaran dalam aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku, maka peneliti mengembangkan lembar kerja peserta didik untuk SMP kelas VII mengenai surat dinas menggunakan pendekatan saintifik.

Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar sebelumnya pernah dilakukan oleh Suprihatin, (2015) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa peserta didik bersikap positif dengan adanya bahan ajar teks fabel yang bermuatan kisah teladan yang menggunakan pendekatan saintifik. Bahan ajar tersebut berbentuk buku pengayaan, sedangkan dalam penelitian ini bahan ajar yang akan dikembangkan berupa lembar kerja peserta didik. Materi yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teks fabel, sedangkan dalam penelitian ini adalah surat dinas. Penelitian lain mengenai surat dinas dilakukan oleh Rohmah & Utami (2021) berupa media pembelajaran *shock box* yang menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu: *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate*, sedangkan dalam penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik yang berbasis pendekatan saintifik dan menggunakan model pengembangan DDD-E yang terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu: *Decide* (menetapkan tujuan), *Design* (mendesain), *Develop* (pengembangan), dan *Evaluate* (evaluasi). Kemudian, penelitian Wiguno dkk. (2021), penelitian tersebut bertujuan untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar teks surat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs berdasarkan Kurikulum 2013 dengan memanfaatkan surat

dari instansi di daerah tempat tinggal peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini adalah membuat produk berupa lembar kerja peserta didik tentang surat dinas.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap pengembangan lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis pendekatan saintifik bagi peserta didik SMP/MTS kelas VII karena belum ditemukan penelitian mengenai pengembangan lembar kerja peserta didik yang memuat materi pembelajaran surat dinas berbasis pendekatan saintifik. Kemudian, belum banyak ditemukan penelitian pengembangan terbaru mengenai surat dinas. Selain itu, penelitian ini juga memiliki fokus penelitian yang berbeda, diharapkan akan menghasilkan sebuah penelitian yang berbeda dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah hasil pengembangan lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis pendekatan saintifik bagi peserta didik SMP/MTS Kelas VII?
- 1.2.2 Bagaimana kelayakan pengembangan lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis pendekatan saintifik bagi peserta didik SMP/MTS Kelas VII?
- 1.2.3 Bagaimana efektivitas pengembangan lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis pendekatan saintifik bagi peserta didik SMP/MTS Kelas VII?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menentukan tujuan penulisan sebagai berikut.

- 1.3.1 Menghasilkan pengembangan lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis pendekatan saintifik bagi peserta didik SMP/MTS Kelas VII.
- 1.3.2 Mendeskripsikan kelayakan pengembangan lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis pendekatan saintifik bagi peserta didik SMP/MTS Kelas VII.
- 1.3.3 Mendeskripsikan efektivitas pengembangan lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis pendekatan saintifik bagi peserta didik SMP/MTS Kelas VII.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi bidang pendidikan khususnya bagi peserta didik dan pendidik, peneliti, dan bidang keilmuan yang linier. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan khasanah pengetahuan pada dunia pendidikan khususnya bagi pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai lembar kerja peserta didik di SMP/MTs kelas VII tentang surat dinas. Lembar kerja peserta didik surat dinas menggunakan pendekatan saintifik ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian maupun bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, sekolah, dan peneliti lain. Berikut manfaat praktis penelitian ini bagi pendidik, peserta didik, sekolah, dan peneliti lain.

1. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat membantu mempermudah pendidik dalam membelajarkan surat dinas.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran surat dinas.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang baik bagi pengembangan sistem pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs kelas VII serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga meningkatkan kualitas sekolah.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian pustaka ataupun referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa maupun pengembangan dari penelitian ini.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Peneliti perlu membatasi ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah pendidik dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Anak Tuha tahun ajaran 2021/2022.
2. Objek penelitian ini adalah pengembangan lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis pendekatan saintifik bagi peserta didik SMP kelas VII.
3. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Anak Tuha.
4. Waktu penelitian ini adalah tahun pelajaran 2021/2022 semester genap.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Hakikat Bahan Ajar Bahasa Indonesia**

Ada beberapa hal yang harus dipahami dalam mengembangkan bahan ajar yang berkualitas dan sesuai dengan harapan. Hal-hal tersebut berupa memahami pengertian bahan ajar Bahasa Indonesia, tujuan dan manfaat penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia, kaidah penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia, karakteristik pengembangan bahan ajar Indonesia, serta jenis-jenis bahan ajar Bahasa Indonesia. Adapun rinciannya sebagai berikut.

#### **2.1.1 Pengertian Bahan Ajar Bahasa Indonesia**

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Selain itu, dijelaskan juga bahwa syarat bahan ajar paling tidak mencakup (1) petunjuk belajar (petunjuk peserta didik/pendidik); (2) kompetensi yang akan dicapai; (3) konten atau isi materi pembelajaran; (4) informasi pendukung; (5) latihan-latihan; (6) petunjuk kerja, misal nya lembar kerja (lk); (7) evaluasi; dan (8) respon atau balikan terhadap hasil evaluasi (Depdiknas, 2018).

Melengkapi pendapat di atas, bahan ajar berisi informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan atau lebih dalam. Bahan ajar ini tidak disusun sepenuhnya berdasarkan kurikulum baik dari tujuan, materi pokok, maupun metode penyajiannya. Bahan ajar ini tidak wajib dipakai oleh peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar, tetapi berguna bagi peserta didik yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku pelajaran pokok (Sitepu, 2012)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi sebagai acuan belajar dalam pembelajaran sekaligus dapat membentuk suatu kepribadian peserta didik yang membahas satu pokok materi tertentu lebih luas dan mendalam. Walaupun bahan ajar dianggap tidak wajib, bahan ajar ini memiliki kelebihan, yaitu memperkaya wawasan peserta didik untuk menguasai materi tertentu secara luas dan mendalam serta membantu pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

### **2.1.2 Tujuan Bahan Ajar Bahasa Indonesia**

Penyusunan bahan ajar memiliki tujuan. Tujuan penyusunan bahan ajar sebagai berikut (Depdiknas, 2008)

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik.

2. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar selain buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
3. Memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Sesuai dengan pemaparan di atas, (Kurniasih & Sani, 2014) menambahkan bahwa penyusunan bahan ajar dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Menyediakan buku sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta tuntutan sebagai perkembangan kurikulum maupun teknologi.
2. Mendorong penulis atau pendidik untuk berkreasi dan kreatif membagikan ilmu serta pengetahuannya kepada peserta didik maupun masyarakat.
3. Mendorong penulis atau peserta didik untuk memperbaharui ilmu dan pengetahuannya sesuai dengan kriteria tuntutan bahan ajar sesuai kurikulum yang berlaku dan layak terbit mencakup substansi bahasa, isi, maupun potensi pasar.
4. Mendukung penulis atau pendidik untuk menerbitkan bahan ajar atau buku sebagai pemenuhan angka kredit yang telah ditentukan oleh pemerintah.

### **2.1.3 Manfaat Bahan Ajar Bahasa Indonesia**

Selain memiliki tujuan, penyusunan bahan ajar memiliki manfaat. Manfaat penyusunan bahan ajar sebagai berikut (Depdiknas, 2008).

1. Manfaat bagi pendidik, dengan menyusun bahan ajar pendidik dapat memperoleh manfaat lain, misalnya tulisan tersebut dapat diajukan untuk

menambah angka kredit ataupun dikumpulkan menjadi buku kemudian diterbitkan. Selain itu, pendidik akan lebih terbantu serta lebih dimudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

2. Manfaat bagi peserta didik, dengan adanya bahan ajar peserta didik akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran pendidik. Peserta didik juga akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

#### **2.1.4 Komponen dan Struktur Bahan Ajar Bahasa Indonesia**

Ada enam komponen yang perlu kita ketahui berkaitan dengan unsur-unsur bahan ajar (Prastowo, 2011). Berikut penjelasannya.

1. Petunjuk belajar.

Komponen pertama ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Di dalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

2. Kompetensi yang akan dicapai.

Maksud komponen kedua ini adalah kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Sebagai pendidik, kita harus menjelaskan dan mencantumkan dalam bahan ajar yang harus kita susun tersebut dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus

dikuasai peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.

3. Informasi pendukung.

Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik pun akan semakin komprehensif.

4. Latihan-latihan.

Komponen keempat ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan dikuasai secara matang.

5. Petunjuk kerja atau lembar kerja.

Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah suatu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya. Misalnya, petunjuk praktik.

6. Evaluasi.

Komponen terakhir ini merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

Lebih lanjut menurut (Prastowo, 2011) bahan ajar memiliki struktur. Struktur bahan ajar tersebut sebagai berikut.

1. Pertama: handout, struktur bahan ajar handout sangat sederhana, hanya terdiri atas dua komponen, yaitu judul dan informasi pendukung.
2. Kedua: buku, struktur bahan ajar buku terdiri atas empat komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, latihan, dan penilaian.
3. Ketiga: modul, struktur bahan ajar modul terdiri atas tujuh komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.
4. Keempat: Lembar kerja peserta didik. Struktur lembar kerja peserta didik lebih sederhana daripada modul, namun lebih kompleks daripada buku, yaitu terdiri atas enam komponen, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.
5. Kelima: brosur, untuk bahan ajar berbentuk brosur, strukturnya hanya meliputi empat komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, dan penilaian.
6. Keenam: *leaflet*, struktur bahan ajar leaflet terdiri atas empat komponen seperti halnya brosur, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, dan penilaian.
7. Ketujuh: *wallchart*, struktur bahan ajar wallchart meliputi empat komponen. Akan tetapi, yang tercantum pada bahan ajar hanya komponen judul,

sedangkan tiga komponen lainnya (kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, dan penilaian ) terdapat pada lembar kertas yang lain.

8. Kedelapan, foto/gambar, struktur bahan ajar foto atau gambar meliputi lima komponen, hampir mirip dengan wallchart. Jadi, komponen yang tercantum pada bahan hanya judul, sedangkan empat komponen lainnya (kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian) terdapat pada lembar kertas yang lain.

### **2.1.5 Karakteristik Perancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia**

Sesuai dengan penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*, Widodo dan Jasmadi dalam (Lestari, 2013). Berikut penjelasan mengenai karakteristik bahan ajar.

1. Pertama: *self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan peserta didik belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

2. Kedua: *self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Jadi sebuah bahan ajar haruslah memuat seluruh bagian-bagiannya dalam satu buku secara utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.
3. Ketiga: *stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Artinya sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.
4. Keempat: *adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Bahan ajar harus memuat materi-materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi.
5. Kelima: *user friendly* yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Jadi bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk mendapat informasi dengan sejelas-jelasnya.

Bahan ajar termasuk dalam lingkup buku nonteks. Buku nonteks memiliki karakteristik yang dapat membedakan dengan buku-buku lainnya. Hal tersebut

dijelaskan di dalam Panduan Penulisan Buku Nonteks (Perbukuan, 2018) sebagai berikut.

1. Bahan ajar dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan merupakan buku acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Menyajikan materi untuk memperkaya buku teks pelajaran, atau sebagai informasi tentang Ipteks secara luas dan mendalam (buku panduan) bagi peserta didik.
3. Tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan.
4. Berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu standar kompetensi dasar yang tertuang dalam standar isi, tetapi memiliki peran dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.
5. Dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca.
6. Bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pembelajaran.

Wiguno dkk. (2021) juga menambahkan ciri-ciri bahan ajar pengetahuan terdiri atas 4 hal. Ciri-ciri bahan ajar pengetahuan tersebut yaitu (1) materi/isi buku dapat bersifat faktual atau rekaan; (2) materi/isi buku meningkatkan dan memperkaya kualitas kepribadian atau pengalaman batin; (3) penyajian materi/isi

buku misalnya narasi, deskripsi, puisi, dialog atau gambar; dan (4) bahasa yang digunakan bersifat figuratif.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik bahan ajar adalah sebagai berikut. Bahan ajar itu (1) dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan dan dimanfaatkan bagi pembacanya, (2) sebagai informasi tentang Ipteks secara luas dan mendalam, (3) tidak diterbitkan secara berseri, (4) sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan, (5) bersifat longgar, kreatif, dan inovatif, serta faktual atau rekaan (6) meningkatkan kualitas kepribadian atau pengalaman batin pembaca, (7) penyajian materi/isi buku misalnya narasi, deskripsi, puisi, dialog atau gambar, dan (8) bahasanya bersifat figuratif.

#### **2.1.6 Kaidah Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia**

Menulis bahan ajar harus memperhatikan empat aspek, yaitu aspek materi/isi buku, aspek penyajian materi/isi, aspek kaidah bahasa atau ilustrasi yang digunakan, dan aspek grafika suatu buku yang layak untuk digunakan di sekolah. Keempat komponen tersebut bisa dijadikan pedoman apabila akan menyusun bahan ajar. Kreativitas dan inovasi pengembangan buku nonteks (bahan ajar) tetap menjadi ciri khas penulis (Kusmana, 2009) Adapun komponen/aspek penulisan buku nonteks (bahan ajar) dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

## 1. Aspek Materi/Isi Buku

Seorang penulis buku nonteks memiliki keleluasaan dalam mengembangkan materi. Pengembangan materi dalam menulis buku nonteks tidak dibatasi pemenuhan struktur buku teks yang sama antarbagian, melainkan diberi keleluasaan berdasarkan sudut pandang penulis. Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah buku yang dipakai sebagai bahan ajar di kelas. Jadi, pembuatan bahan ajar ini juga harus disesuaikan dengan pengembangan bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia. Buku pelajaran atau bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia harus memenuhi beberapa karakteristik agar dapat berkualitas (Depdiknas, 2008) Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

### a. Kesesuaian Materi dengan Kurikulum

Karakteristik untuk menyatakan hal tersebut adalah (1) kecocokan bahan pembelajaran dengan materi pokok yang tercantum dalam kurikulum, (2) keterpaduan materi kemampuan bersastra, dan (3) kesesuaian pengayaan materi dengan kurikulum.

### b. Relevansi Materi Ditinjau dari Segi Tujuan Pendidikan

Karakteristik untuk menyatakan hal tersebut adalah relevansi penggunaan kata/kalimat/wacana dengan tujuan pendidikan.

### c. Kebenaran Materi Ditinjau dari Segi Ilmu Bahasa dan Sastra

Karakteristik untuk menyatakan hal tersebut adalah (1) kebenaran dalam menerapkan prinsip kebahasaan dipandang dari ilmu bahasa, (2)

kebenaran dalam penerapan prinsip kesastraan ditinjau dari ilmu sastra, dan (3) kebenaran wacana dilihat dari konteks pembelajaran.

- d. Kesesuaian Materi Pokok dengan Perkembangan Kognitif Peserta Didik  
Karakteristik untuk menyatakan hal tersebut adalah (1) struktur kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik, dan (2) materi mengandung unsur edukatif.

Maka untuk mengembangkan suatu buku menjadi bahan ajar yang dipakai untuk bahan ajar peserta didik yang berkualitas perlu memperhatikan kriteria dan karakteristik di atas. Bahan ajar pun harus dikembangkan sesuai dengan kurikulum pembelajaran dan teori tentang surat dinas. Bahan ajar yang akan dikembangkan bukan sekadar buku pengetahuan tetapi buku untuk pembelajaran maka komponen materi perlu dicermati dengan baik.

#### 1. Aspek Penyajian Materi

Menulis buku nonteks pelajaran, materi harus disajikan secara runtut, bersistem, lugas, dan mudah dipahami (Puskurbuk, 2008). Keruntutan dapat diupayakan dengan menpendidiktan materi yang sederhana dan mudah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan materi yang lebih kompleks.

Dapat pula dengan menyajikan hal-hal yang bersifat umum kemudian menyajikan hal-hal yang bersifat khusus atau sebaliknya.

Selain penyajian materi dilakukan secara runtut, bersistem, lugas, dan mudah dipahami, juga harus memperhatikan penyajian materi yang (a) mudah dilakukan, familier (intim dengan pembaca), dan menyenangkan, (b) dapat

merangsang pengembangan kreativitas, aktivitas fisik/psikis, dan merangsang pembaca untuk menerapkan berdasarkan bahan, alat, dan tahapan kerja.

Penyajian materi di dalam buku ajar pengetahuan harus dapat menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh. Penyajian materi harus dapat mendorong pembaca untuk terus mencari tahu lebih mendalam atau mencoba uraian yang disajikan di dalam buku tersebut. Selain itu, materi yang disajikan hendaknya dapat mengembangkan kecakapan emosional, sosial, dan spiritual pembaca. Penyajian bahan ajar meliputi beberapa kriteria. Kriteria-kriteria tersebut antara lain, pencantuman tujuan pembelajaran, penahapan pembelajaran, penarikan minat dan perhatian peserta didik, kemudahan pemahaman, keaktifan peserta didik, hubungan antarbahan, dan penyertaan soal dan latihan (Perbukuan, 2018b)

## 2. Aspek Kaidah Bahasa dan Keterbacaan

Kaidah bahasa dan keterbacaan pun perlu diperhatikan guna menyusun bahan ajar yang berkualitas. Bahasa menggunakan kaidah atau aturan tertentu sehingga dapat menyampaikan pesan berupa pikiran/gagasan dan/atau perasaan pengirim kepada penerima pesan secara tepat. Kaidah-kaidah yang disebut juga dengan tata bahasa dalam bahasa ragam tulisan adalah tata kalimat, susunan kata, dan ejaan. Kaidah bahasa sering terabaikan oleh penulis buku, baik mengenai kelengkapan kalimat sampai penulisan kata. Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian khusus mengenai kaidah bahasa yang meliputi: kelengkapan kalimat, susunan kata, penulisan ejaan, penulisan kata majemuk, dan penulisan kata depan. Keterbacaan adalah sejauh mana peserta

didik dapat memahami bahan pelajaran yang disampaikan dengan bahasa ragam tulis. Keterbacaan dipengaruhi oleh kemampuan membaca peserta didik, ketepatan kaidah-kaidah bahasa, struktur bahasa, pilihan kata, dan gaya bahasa yang dipergunakan (Sitepu, 2012)

Kemampuan memahami dan menggunakan bahasa dipengaruhi oleh kemampuan berpikir, pengalaman, dan lingkungan. Menurut Peaget (dalam Sitepu 2012), tingkat kemampuan kognitif seseorang dipengaruhi oleh usia. Berdasarkan teori itu, maka kemampuan berpikir anak usia 7 tahun berbeda dengan yang berusia 10 tahun dan yang berusia 15 tahun berbeda dengan yang berusia 10 tahun. Tingkat kemampuan ini juga terlihat dalam kemampuan berbahasa.

### 3. Aspek Grafika

Grafika merupakan bagian dari buku pelajaran yang berkenaan dengan fisik buku, meliputi ukuran buku, jenis kertas, cetakan, ukuran huruf, warna, dan ilustrasi yang membuat peserta didik menyenangi buku yang dikemas dengan baik sehingga berminat untuk membacanya. Pada umumnya penulis buku tidak terlibat secara langsung dalam mewujudkan grafika buku, namun penulis dapat menyampaikan usulan kepada penerbit tentang grafika yang diharapkan. Komponen grafika yang dapat diusulkan penulis buku nonteks kepada penerbit terutama berkaitan dengan ukuran buku, desain kulit buku, dan tipografi isi buku. Biasanya penerbit menyampaikan kerangka buku kepada penulis untuk dikoreksi selain aspek isi juga meminta masukan

terhadap aspek grafika. Dengan kerja sama antara penulis dan penerbit dalam mewujudkan grafika buku diharapkan terbangun keselarasan antara gagasan penulis dengan orientasi penerbit dalam memasarkan buku tersebut.

### **2.1.7 Langkah Pembuatan Bahan Ajar Bahasa Indonesia**

Langkah-langkah utama pembuatan bahan ajar, terdiri atas tiga tahap penting yang meliputi melakukan analisis kebutuhan bahan ajar, antara lain sebagai berikut (Prastowo, 2011).

#### **1. Menganalisis Kurikulum**

Untuk menganalisis kurikulum, kita harus mempelajari lima hal berikut.

Pertama, standar kompetensi. Kedua, kompetensi dasar. Ketiga, indikator ketercapaian hasil belajar. Keempat, materi pokok. Kelima, pengalaman belajar.

#### **2. Menganalisis Sumber Belajar**

Cara menganalisis sumber belajar adalah dengan menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan, ketersediaan, kesesuaian, kemudahan.

#### **3. Memilih dan Menentukan Bahan Ajar**

Langkah ketiga ini bertujuan memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi. Karena pertimbangan tersebut, maka langkah-langkah yang hendaknya kita lakukan antara lain menentukan dan membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan kompetensi dasar yang

akan diraih oleh peserta didik serta menetapkan jenis dan bentuk bahan ajar berdasarkan analisis kurikulum dan analisis sumber bahan.

### **2.1.8 Jenis Bahan Ajar Bahasa Indonesia**

Bahan ajar diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis. Bahan ajar tersebut dibedakan menjadi empat kategori. Bahan ajar tersebut yakni yaitu bahan ajar cetak (printed) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video *compact disk*, film. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*) (Depdiknas, 2008). Melengkapi paparan di atas, bahan ajar diklasifikasikan menjadi empat, yaitu berdasarkan bentuk, cara kerja, sifat, dan substansi (isi materi) ((Prastowo, 2013).

#### **1. Menurut Bentuk Bahan Ajar**

Dari segi bentuknya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

- a. Bahan cetak (printed), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh: handout, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, wall chart, foto/gambar, model atau maket.

- b. Bahan ajar dengar (audio) atau program audio, yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contoh: kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
  - c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual), yaitu segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh: video, *compact disk*, dan film.
  - d. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yaitu kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasikan atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contoh: *compact disk* interaktif.
2. Menurut Cara Kerja Bahan Ajar

Berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam yakni sebagai berikut.

- a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan. Bahan ajar ini adalah bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memroyeksikan isi di dalamnya sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contoh: foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya.
- b. Bahan ajar yang diproyeksikan. Bahan ajar yang diproyeksikan adalah bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan atau

dipelajari peserta didik. Contoh: *slide, filmstrips, overhead transparencies*, dan proyeksi komputer.

- c. Bahan ajar audio. Bahan ajar audio adalah bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (player) media rekam tersebut, seperti tape compo, CD, VCD, multimedia player, dan sebagainya. Contoh: kaset, CD, *flashdisk*, dan sebagainya.
- d. Bahan ajar video. Bahan ajar ini memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk tape player, VCD, DVD, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, jadi memerlukan media rekam. Akan tetapi, perbedaan bahan ajar ini ada pada gambarnya. Jadi, secara bersamaan dalam tampilan diperoleh sebuah sajian gambar dan suara. Contoh: video, film, dan sebagainya.
- e. Bahan ajar (media) komputer. Bahan ajar komputer adalah berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contoh: computer mediated instruction (CMI) dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

### 3. Menurut Sifat Bahan Ajar

Dilihat dari sifatnya maka bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat Rowntree dalam (Prastowo, 2011) Berikut sifat bahan ajar.

- a. Bahan ajar berbasiskan cetak. Kategori bahan ajar ini adalah buku, pamflet, panduan belajar peserta didik, bahan tutorial, buku kerja peserta

didik, peta, charts, foto, bahan dari majalah atau koran, dan lain sebagainya.

- b. Bahan ajar berbasis teknologi. Kategori bahan ajar ini adalah audiocassete, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, video, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, multimedia.
- c. Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek. Contoh: lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- d. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh). Contoh: telepon, handphone, video conferencing, dan lain sebagainya.

#### 4. Menurut Substansi Materi Bahan Ajar

Secara garis besar, bahan ajar (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis materi, yaitu materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **2.2 Lembar Kerja Peserta Didik**

Salah satu jenis bahan ajar yang digunakan di sekolah adalah lembar kerja peserta didik. Lembar kerja peserta didik termasuk bahan ajar hasil pengembangan teknologi cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi informasi dan instruksi dari pendidik kepada peserta didik agar dapat mengerjakan secara mandiri suatu kegiatan pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas yang dapat mengembangkan proses berpikir

peserta didik (Arsyad, 2004) Lembar kerja peserta didik adalah bahan ajar cetak yang berisikan panduan dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka, (Putri dkk. 2020).

Menurut (Prastowo, 2015), fungsi lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

1. Sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah untuk memahami materi yang diberikan.
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
4. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Lembar kerja peserta didik sebagai bahan ajar yang keberadaannya membantu mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Adanya lembar kerja peserta didik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik karena substansinya yang kaya akan tugas dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan dengan ringkas. Adapun menurut (Nurdin, 2021) lembar kerja peserta didik memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut.

1. Mengaktifkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Membantu peserta didik mengembangkan konsep.
3. Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
4. Pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, (Majid dalam Mahmudah, 2017).

5. Membantu peserta didik dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis.
6. Membantu peserta didik dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

Menurut Majid (dalam Mahmudah, 2017) lembar kerja peserta didik memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri yaitu sebagai berikut.

1. Informasi. Informasi hendaknya menginspirasi peserta didik untuk menjawab/mengerjakan tugas: tidak terlalu sedikit atau kurang jelas sehingga peserta didik tidak berdaya untuk menjawab/mengerjakan tugas tetapi tidak juga terlalu banyak sehingga mengurangi ruang kreativitas peserta didik. Informasi dapat diganti dengan gambar, teks, label, atau benda konkret.
2. Pernyataan masalah. Pernyataan masalah hendaknya betul-betul menuntut peserta didik menemukan cara/strategi untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Pertanyaan/perintah. Pertanyaan/perintah hendaknya merangsang peserta didik untuk menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah, dan/atau berimajinasi/mengkreasi. Usahakan jumlah pertanyaan dibatasi, misalnya tiga buah, sehingga lembar kerja peserta didik tidak seperti 'hutan belantara' yang menjadi beban baca bagi peserta didik. Bila guru memiliki lebih dari tiga pertanyaan bagus, pertanyaan tersebut hendaknya disimpan dalam pikirannya dan baru diajukan secara lisan kepada peserta didik sebagai tambahan bila diperlukan.

4. Pertanyaan dapat bersifat terbuka atau membimbing (*guide*). lembar kerja peserta didik berupa informasi dan pertanyaan memiliki ciri-ciri: informasi yang bersifat menginspirasi, pernyataan masalah yang menuntut peserta didik menemukan cara untuk memecahkannya, perintah yang dapat memicu peserta didik untuk menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah, dan berimajinasi, serta pertanyaan yang bersifat terbuka atau membimbing.

Menurut (Nurdin, 2021) terdapat beberapa syarat yang harus diketahui dalam penyusunan lembar kerja peserta didik, antara lain sebagai berikut.

1. Susunan kalimat dan kata-kata diutamakan; sederhana dan mudah dimengerti, singkat dan jelas, dan istilah baru hendaknya diperkenalkan terlebih dahulu.
2. Gambar dan ilustrasi hendaknya dapat; membantu siswa memahami materi, menunjukkan cara dalam menyusun sebuah pengertian, membantu peserta didik berpikir kritis, dan menentukan variabel yang akan dipecahkan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Tata letak hendaknya: membantu siswa memahami materi dan menunjukkan urutan kegiatan secara logis dan sistematis, menunjukkan bagian-bagian yang sudah diikuti dari awal hingga akhir, dan desain harus menarik.

Menurut (Muslimah, 2020), dalam pembuatan lembar kerja peserta didik harus memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu; syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

#### 1. Syarat didaktik

Syarat didaktik pada lembar kerja peserta didik, sebagai berikut.

- a. Memperhatikan adanya perbedaan individu sehingga dapat digunakan oleh seluruh siswa yang memiliki kemampuan berbeda.
- b. Menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga berfungsi sebagai penunjuk bagi siswa untuk mencari informasi bukan alat pemberi tahu informasi.
- c. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri anak.
- d. Menentukan pengalaman belajar dengan tujuan pengembangan pribadi siswa bukan materi pelajaran.

#### 2. Syarat konstruksi

Syarat konstruksi merupakan syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam lembar kerja peserta didik. Adapun syarat-syarat konstruksi sebagai berikut.

- a. Menggunakan bahasa yang sesuai tingkat kedewasaan anak.
- b. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
- c. Memiliki urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, artinya dalam hal-hal sederhana menuju hal yang lebih kompleks.

- d. Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.
- e. Mengacu pada buku standar dalam kemampuan keterbatasan peserta didik.
- f. Ruang yang cukup untuk memberi keluasaan peserta didik untuk menulis maupun menggambarkan hal-hal yang siswa ingin sampaikan.
- g. Menggunakan kalimat sederhana dan pendek.
- h. Menggunakan lebih banyak ilustrasi dari pada kata-kata, lembar kerja peserta didik dapat digunakan anak-anak baik yang lamban maupun cepat.
- i. Memiliki tujuan belajar yang jelas.
- j. Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

### 3. Syarat teknis

- a. Tulis. Tulisan dalam lembar kerja peserta didik memperhatikan hal-hal berikut: lembar kerja peserta didik menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin/romawi; lembar kerja peserta didik menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik; lembar kerja peserta didik menggunakan minimal 10 kata dalam 10 baris.
- b. Gambar. Gambar yang baik adalah yang menyampaikan pesan secara efektif pada pengguna lembar kerja peserta didik.
- c. Penampilan. Penampilan dibuat menarik, yang dapat membuat siswa tertarik mempelajarinya.

Menurut (Prastowo, 2015), langkah-langkah dalam penyusunan lembar kerja peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Melakukan analisis kurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan lembar kerja peserta didik. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar lembar kerja peserta didik. Materi yang digunakan ditentukan dengan cara melakukan analisis terhadap materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang diajarkan.

2. Menyusun peta kebutuhan lembar kerja peserta didik

Peta kebutuhan lembar kerja peserta didik sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah lembar kerja peserta didik yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan lembar kerja peserta didiknya. Menyusun peta kebutuhan di ambil dari hasil analisis kurikulum dan kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan hasil analisis. Hal-hal yang biasa di analisis untuk menyusun peta kebutuhan di antaranya, SK, KD, indikator pencapaian, dan lembar kerja peserta didik yang sudah digunakan.

3. Menentukan judul lembar kerja peserta didik

Judul ditentukan dengan melihat hasil analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau dari pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi sebuah judul lembar kerja peserta didik. Jika kompetensi dasar tersebut tidak terlalu besar.

4. Penulisan lembar kerja peserta didik

Dalam penulisan lembar kerja peserta didik terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun lembar kerja peserta didik.

5. Merumuskan kompetensi dasar. Untuk merumuskan kompetensi dasar dapat

dilakukan dengan melihat pada kurikulum yang berlaku. Kompetensi dasar merupakan turunan dari standar kompetensi. Untuk mencapai kompetensi dasar peserta didik harus mencapai indikator-indikator yang merupakan turunan dari kompetensi dasar.

6. Menentukan alat penilaian. Lembar kerja peserta didik yang baik harus

memiliki alat penilaian untuk menilai semua yang sudah dilakukan. Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Alat penilaian dapat berupa soal pilihan ganda dan soal esai. Penilaian yang dilakukan didasarkan pada kompetensi peserta didik, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Dengan demikian demikian pendidik dapat melakukan penilaian melalui proses dan hasilnya.

7. Menyusun materi. Sebuah lembar kerja peserta didik di dalamnya terdapat

materi pelajaran yang akan dipelajari. Materi dalam lembar kerja peserta didik harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Ketika menyusun materi untuk lembar kerja peserta didik ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Materi lembar kerja peserta didik dapat berupa informasi pendukung, gambaran umum mengenai ruang lingkup materi yang akan

dipelajari. Materi dalam lembar kerja peserta didik dapat diambil dari berbagai sumber seperti, buku, majalah, jurnal, internet, dan sebagainya. Tugas-tugas yang diberikan dalam lembar kerja peserta didik harus tuliskan secara jelas guna mengurangi hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan oleh peserta didik.

8. Memperhatikan struktur lembar kerja peserta didik. Langkah ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam penyusunan lembar kerja peserta didik. Kita terlebih dahulu harus memahami segala sesuatu yang akan kita gunakan dalam penyusunan lembar kerja peserta didik, terutama bagian dasar dalam penyusunan lembar kerja peserta didik sebelum melakukan penyusunan lembar kerja peserta didik. Komponen penyusun lembar kerja peserta didik harus sesuai apabila salah satu komponen penyusun lembar kerja peserta didik tidak sesuai maka lembar kerja peserta didik tidak akan terbentuk. Lembar kerja peserta didik terdiri dari enam komponen yaitu judul, petunjuk belajar (petunjuk peserta didik), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas, dan langkah-langkah kerja serta penilaian.

Menurut Nurdin (2021), peran dan manfaat lembar kerja peserta didik bagi pendidik maupun peserta didik antara lain yaitu sebagai berikut.

1. Bagi pendidik

Peran lembar kerja peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan alat yang memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta didik.

Penggunaan lembar kerja peserta didik memungkinkan guru mengajar lebih optimal, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, memberi penguatan, serta melatih peserta didik memecahkan masalah.

## 2. Bagi Peserta Didik

Peran lembar kerja peserta didik bagi peserta didik antara lain sebagai berikut.

- a. Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Melatih dan mengembangkan keterampilan proses pada peserta didik sebagai dasar penerapan ilmu pengetahuan.
- c. Membantu memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan tersebut.
- d. Membantu menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar peserta didik secara sistematis.

Lembar kerja peserta didik saat ini menjadi hal penting dalam pembelajaran, terutama pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Untuk dapat mengefektifkan penggunaan lembar kerja peserta didik dengan kondisi kurikulum yang berlaku, lembar kerja peserta didik harus mengalami pengembangan yang sesuai dengan pendekatan serta materi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum 2013 dengan salah satu pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik. Oleh sebab itu, lembar kerja peserta didik sangatlah perlu dikembangkan.

Penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan bahan ajar cetak yakni berbentuk lembar kerja peserta didik tentang surat dinas untuk peserta didik SMP/MTs kelas VII dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan nomor Kompetensi Dasar sebagai berikut.

3.13 Mengidentifikasi informasi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) dari surat dinas yang dibaca dan didengar.

4.13 Menyimpulkan isi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) surat dinas yang dibaca atau diperdengarkan.

3.14 Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat dinas yang dibaca dan didengar.

4.14 Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi.

### **2.3 Surat Dinas**

Surat dinas adalah surat yang ditulis dalam situasi formal dan untuk kepentingan formal kedinasan (Kemendikbud, 2017). Surat ini dapat ditulis oleh pribadi kepada instansi atau atas nama suatu lembaga pemerintahan, perusahaan, atau organisasi yang ditujukan kepada lembaga. Surat dinas adalah surat yang menyangkut persoalan-persoalan kedinasan dan berisi hal-hal yang bersifat resmi. Isi dalam surat dinas bersifat resmi dan mengandung topik kedinasan seperti pengajuan izin, surat lamaran pekerjaan, undangan rapat, dan sebagainya Kosasih (dalam Adriani, 2022). Penggolongan surat dinas menurut Finoza dalam (Saraswati, 2015), sebagai berikut.

### 1. Surat Pemerintah

Surat pemerintah merupakan surat resmi yang terutama dipergunakan oleh instansi pemerintah untuk kepentingan administrasi pemerintahan. Surat pemerintah digunakan oleh instansi pemerintah mulai dari tingkat yang paling bawah sampai yang paling tinggi.

### 2. Surat Bisnis

Surat bisnis adalah surat yang utamanya dipakai oleh perusahaan dalam urusan jual beli atau perdagangan. Surat bisnis memiliki bentuk yang bervariasi, namun tetap mengikuti ketentuan surat resmi.

### 3. Surat Sosial

Surat sosial adalah surat yang dipakai oleh organisasi atau lembaga kemasyarakatan, seperti organisasi masyarakat, yayasan, perkumpulan olahraga, organisasi kedaerahan, dan organisasi lainnya (misalnya LSM) yang bersifat nonprofit.

Surat dinas memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Kemendikbud, 2017).

1. Bersisi tentang keperluan kedinasan yang bersifat resmi.
2. Hanya ditulis oleh sebuah instansi kepada instansi lain atau individu.
3. Berkaitan dengan topik kedinasan seperti undangan rapat, permohonan maaf, balasan lamaran pekerjaan, izin tidak masuk, izin menggunakan tempat, dan lain sebagainya.
4. Menggunakan bahasa baku yang resmi.

Selain memiliki ciri-ciri, surat dinas memiliki struktur. Struktur surat dinas memiliki sebagai berikut (Kemendikbud, 2017).

1. Kop surat

Bagian ini diisi dengan nama lembaga dan berbagai informasi lain yang biasanya meliputi logo, alamat, dan nomor kontak lembaga.

2. Nomor surat

Suatu lembaga biasanya memiliki format nomor surat tersendiri yang diikuti untuk memastikan keabsahan surat.

3. Tanggal surat

Bagian ini berisi tanggal kapan surat itu dikirim.

4. Lampiran

Bagian ini sebagai penerang bahwa dalam surat itu terdapat bahan-bahan tertulis yang disertakan selain itu sendiri, bisa berupa surat keputusan, data atau statistik yang perlu disampaikan sebagai konteks lebih dari surat, dan sebagainya.

5. Perihal

Bagian ini adalah judul atau inti dari surat, misalnya perihal: permohonan izin.

6. Alamat surat

Bagian ini berupa alamat, nama, atau jabatan penerima surat yang berwenang.

#### 7. Salam pembuka

Bagian ini untuk memastikan penulis menyapa penerima surat. Kata sapaan yang digunakan haruslah baku.

#### 8. Paragraf pembuka

Bagian ini berisi latar belakang, alasan, dan konteks lainnya dalam mengirimkan surat.

#### 9. Inti surat

Bagian ini merupakan isi dan pesan utama yang ingin diutarakan dalam surat.

#### 10. Paragraf penutup

Bagian ini berisi ucapan terima kasih dan penutup lain yang diperlukan.

#### 11. Salam penutup

Pada surat dinas, salah satu salam penutup yang paling umum adalah hormat kami.

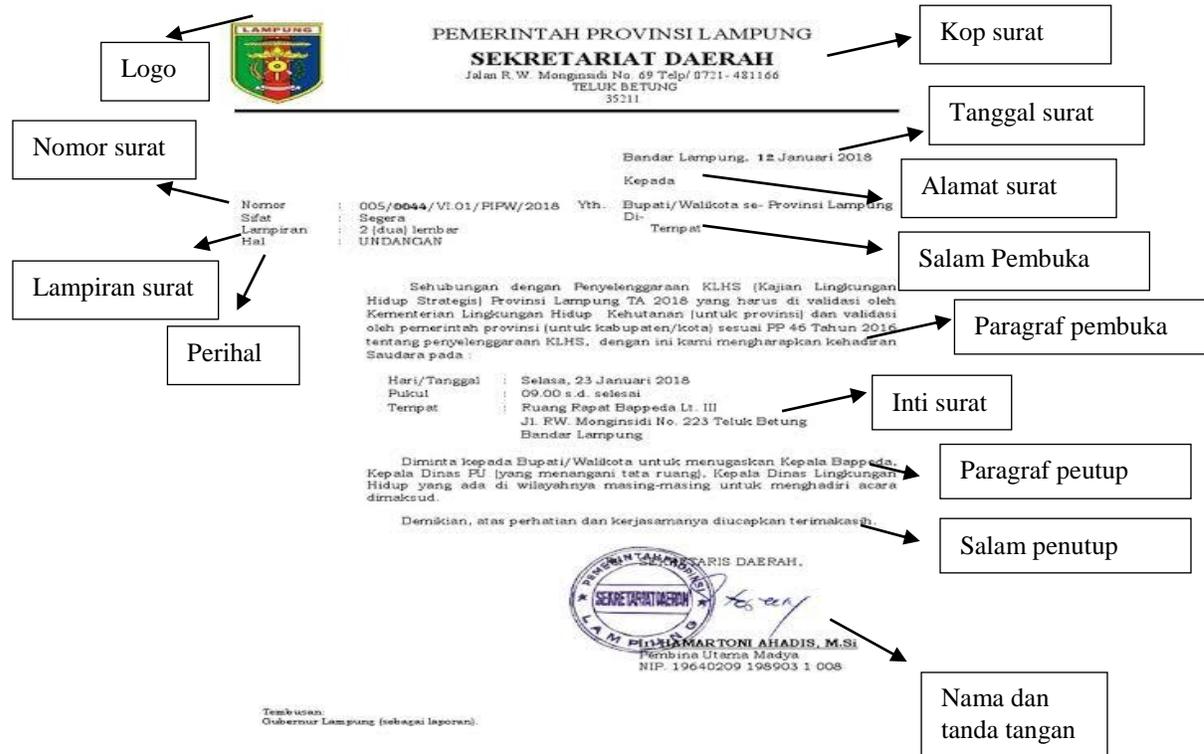
#### 12. Nama dan tanda tangan

Pada surat dinas, biasanya nama dan tanda tangan yang tercantum adalah seseorang yang berwenang mengatasnamakan organisasi atau lembaga.

Selain ciri-ciri dan struktur surat dinas, berikut adalah ciri kebahasaan surat dinas.

1. Pilihan kata sapaan bersifat formal.
2. Bahasa menggunakan ragam baku.
3. Kata yang dipilih mengandung makna sebenarnya atau denotatif (bukan kiasan).

Berikut adalah contoh surat dinas.



Sumber: <https://id.scribd.com/document/490618162/1-surat-undangan>

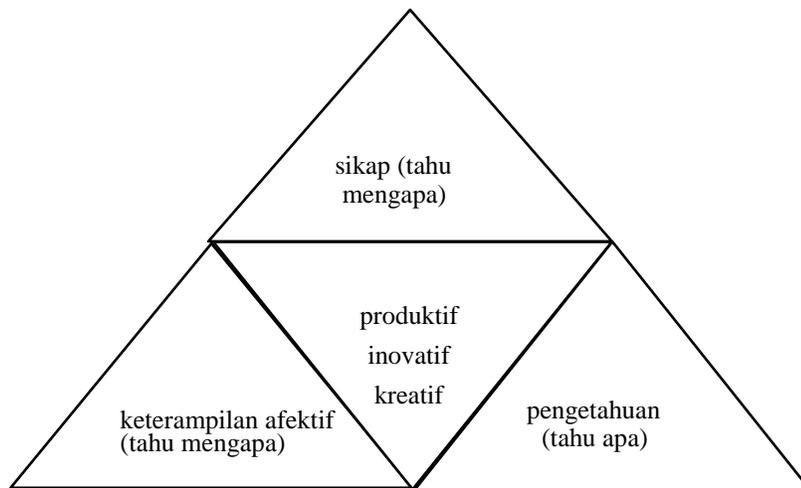
## 2.4 Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dari berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pembelajaran menggunakan

pendekatan saintifik bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa materi pembelajaran dapat diperoleh di sekolah maupun dapat diperoleh di mana pun dan kapan pun tanpa harus bergantung dengan pendidik secara langsung. Proses pemahaman materi dapat menerapkan Pendekatan saintifik/ilmiah dalam setiap pembelajaran di sekolah. (Daryanto, 2014).

Berdasarkan (*Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Kurikulum 2013*, n.d.) telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Upaya penerapan Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ini sering disebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari dan dielaborasi lebih lanjut. Banyak ahli yang meyakini bahwa melalui Pendekatan saintifik, selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan. Penyelidikan ini guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran peserta didik dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, tidak diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berpikir logis, runtut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill/HOTS*). Menurut (Daryanto, 2014) pembelajaran dengan Pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
3. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
4. Dapat mengembangkan karakter peserta didik.



Bagan 2.1: Pencapaian Hasil Belajar

Sumber: Buku Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Tahun 2014 dalam (Pahrudin, 2014).

Kurikulum 2013 memuat aspek sikap (sikap religius dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum ini mencoba menyeimbangkan antara kemampuan berpikir peserta didik dengan kekuatan spiritualnya. Peserta didik yang akan tumbuh menjadi generasi muda diharapkan tidak hanya pandai dari segi pemikirannya tetapi juga pandai dalam bertingkah laku (mampu menempatkan

diri pada situasi dan kondisi yang ada). Tujuh kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pendekatan ilmiah atau Pendekatan saintifik sebagai berikut.

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan pendidik, respon peserta didik, dan interaksi edukatif pendidik-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subyektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan (*Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implmentasi Kurikulum 2013*, n.d.) tentang Implementasi Kurikulum dan Pedoman Umum Pembelajaran, proses pembelajaran pada pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu a) mengamati; b) menanya; c) mengumpulkan informasi; d) mengasosiasi; dan e) mengomunikasikan. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat diperinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2.1: Langkah Kegiatan Pendekatan saintifik

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi/eksperimen	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain, selain buku teks, mengamati objek/kejadian, aktivitas, dan wawancara dengan narasumber.	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui

		berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ekperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambahkan keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Sumber: (Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implimentasi Kurikulum 2013., n.d.)

Berikut adalah penjelasan lima kegiatan pokok pembelajaran yang sesuai dengan Diklat Pendidik dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013).

#### 1. Mengamati

Mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, serta mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, bahkan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut ini.

##### a. Menentukan objek yang akan diobservasi.

Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.

##### b. Menentukan secara jelas data-data yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.

##### c. Menentukan tempat objek yang akan diobservasi.

- d. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- e. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kaitan ini, pendidik harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut. Jenis-jenis observasi tersebut sebagai berikut.

- a. Observasi biasa (*common observation*).

Pada observasi biasa untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik merupakan subyek yang sepenuhnya melakukan observasi (*complete observer*). Di sini peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati.

- b. Observasi terkendali (*controlled observation*).

Seperti halnya observasi biasa, pada observasi terkendali untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Mereka juga tidak memiliki hubungan apa pun dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Dengan demikian, berbeda dengan observasi biasa, pada observasi terkendali pelaku atau objek yang diamati ditempatkan pada ruang atau situasi yang dikhususkan. Karena

itu, pada pembelajaran dengan observasi terkendali termuat nilai-nilai percobaan atau eksperimen atas diri pelaku atau objek yang diobservasi.

c. Observasi partisipatif (*participant observation*).

Pada observasi partisipatif, peserta didik melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau objek yang diamati. Sejatinya, observasi semacam ini paling lazim dilakukan dalam penelitian antropologi khususnya etnografi. Observasi semacam ini mengharuskan peserta didik melibatkan diri pada pelaku, komunitas, atau objek yang diamati. Di bidang pembelajaran bahasa, misalnya, dengan menggunakan pendekatan ini berarti peserta didik hadir dan bermukim langsung di tempat subyek atau komunitas tertentu dan pada waktu tertentu pula untuk mempelajari bahasa atau dialek setempat, termasuk melibatkan diri secara langsung dalam situasi kehidupan mereka.

Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat melakukan observasi dengan dua cara pelibatan diri. Kedua cara pelibatan dimaksud yaitu observasi berstruktur dan observasi tidak berstruktur, seperti dijelaskan berikut ini.

a. Observasi berstruktur.

Pada observasi berstruktur dalam rangka proses pembelajaran, fenomena subyek, objek, atau situasi apa yang ingin diobservasi oleh peserta didik telah direncanakan oleh secara sistematis di bawah bimbingan pendidik.

b. Observasi tidak berstruktur.

Pada observasi yang tidak berstruktur dalam rangka proses pembelajaran, tidak ditentukan secara baku atau rijid mengenai apa yang harus diobservasi

oleh peserta didik. Dalam kerangka ini, peserta didik membuat catatan, rekaman, atau mengingat dalam memori secara spontan atas subyek, objektif, atau situasi yang diobservasi.

Praktik observasi dalam pembelajaran hanya akan efektif jika peserta didik dan pendidik melengkapi diri dengan dengan alat-alat pencatatan dan alat-alat lain, seperti: (1) *tape recorder*, untuk merekam pembicaraan; (1) kamera, untuk merekam objek atau kegiatan secara visual; (2) film atau video, untuk merekam kegiatan objek atau secara audio-visual; dan (3) alat-alat lain sesuai dengan keperluan. Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, meliputi daftar cek (*check list*), skala rentang (*rating scale*), catatan fabelal (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek meliputi suatu daftar yang berisikan nama-nama subyek, objek, atau faktor- faktor yang akan diobservasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya. Catatan anekdotal berupa catatan yang dibuat oleh peserta didik dan pendidik mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa yang ditampilkan oleh subyek atau objek yang diobservasi. Alat mekanikal berupa alat mekanik yang dapat dipakai untuk memotret atau merekam peristiwa-peristiwa tertentu yang ditampilkan oleh subyek atau objek yang diobservasi. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh pendidik dan peserta didik selama observasi pembelajaran disajikan berikut ini.

- a. Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran.

- b. Banyak atau sedikit serta homogenitas atau heterogenitas subyek, objek, atau situasi yang diobservasi. Makin banyak dan heterogen subyek.
- c. Objek atau situasi yang diobservasi, makin sulit kegiatan observasi itu dilakukan. Sebelum observasi dilaksanakan, pendidik, dan peserta didik sebaiknya menentukan dan menyepakati cara dan prosedur pengamatan.
- d. Pendidik dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi.

## 2. Menanya

Pendidik yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat pendidik bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didik belajar dengan baik. Ketika pendidik menjawab pertanyaan peserta didik, saat itu dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah pertanyaan tidak selalu dalam bentuk kalimat tanya, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Bentuk pertanyaan, misalnya: Apakah ciri-ciri kalimat yang efektif? Bentuk pernyataan, misalnya: Sebutkan ciri-ciri kalimat efektif! Adapun fungsi bertanya sebagai berikut.

- a. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- b. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya.
- d. Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- e. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.
- g. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- h. Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- i. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.
- j. Tingkatan Pertanyaan

- k. Pertanyaan pendidik yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula. Pendidik harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga menggambarkan tingkatan kognitif seperti apa yang akan disentuh, mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi.

Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkatan kognitif yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi disajikan berikut ini.

Tabel 2.2: Tingkatan Kognitif Bertanya

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-kata kunci pertanyaan
Kognitif yang lebih rendah	Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	Apa... Siapa... Kapan... Dimana... Sebutkan... Jodohkan atau pasangkan... Persamaan kata... Golongkan...
	Pemahaman ( <i>comprehension</i> )	Terangkanlah... Bedakanlah... Terjemahkanlah... Simpulkan... Bandingkan... Ubahlah... Berikanlah interpretasi...
	Penerapan ( <i>application</i> )	Gunakanlah... Tunjukkanlah... Buatlah... Demonstrasikanlah... Carilah hubungan... Tulislah contoh... Siapkanlah... Klasifikasikanlah...

Kognitif yang lebih tinggi	Analisis ( <i>analysis</i> )	Analisislah... Kemukakan bukti-bukti... Mengapa... Identifikasikan... Berilah alasan-alasan...
	Sintesis ( <i>synthesis</i> )	Ramalkanlah... Bentuk... Ciptakanlah... Susunlah... Rancanglah... Bagaimana kita dapat memecahkan... Apa yang terjadi seandainya... Bagaimana kita dapat memperbaiki... Kembangkan...
	Evaluasi ( <i>evaluation</i> )	Berilah pendapat... Alternatif Mana baik... Setujukah anda... Kritiklah... Berilah alasan... Nilailah... Bandingkan... Bedakanlah... Yang lebih...

Sumber: (Kemendikbud, 2013)

### 3. Mengumpulkan Informasi

Guna memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Aplikasi metode eksperimen atau

mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) mempelajari dasar teoretis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan (7) membuat laporan dan mengomunikasikan hasil percobaan. Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan dengan lancar, maka: (1) pendidik hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan peserta didik; (2) pendidik bersama peserta didik mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan; (3) perlu memperhitungkan empat dan waktu; (4) pendidik menyediakan kertas kerja untuk pengarah kegiatan peserta didik; (5) pendidik membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen; (6) membagi kertas kerja kepada peserta didik; (7) peserta didik melaksanakan eksperimen dengan bimbingan pendidik; (8) pendidik mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya serta didiskusikan secara klasikal bila dianggap perlu.

#### 4. Mengasosiasikan/Mengolah Informasi

Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu

dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada pendidik. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran adalah suatu proses berpikir manusia untuk menghubungkan-hubungkan data atau fakta yang ada sehingga sampai pada suatu simpulan (Yahya, 2014). Penalaran yang dimaksud merupakan penalaran ilmiah meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*, bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*. Meskipun istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar. Dari perspektif psikologi, asosiasi merujuk pada koneksi antara entitas konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran atau kedekatan dalam ruang dan waktu.

## 5. Membangun Jejaring (Mengomunikasikan)

Jejaring pembelajaran disebut juga pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerja sama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja guna memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama. Ada empat sifat kelas atau pembelajaran kolaboratif. Dua sifat berkenaan dengan perubahan hubungan antara pendidik dengan peserta didik. Sifat ketiga berkaitan dengan pendekatan baru dari penyampaian pendidik selama proses pembelajaran. Sifat keempat menyatakan isi kelas atau pembelajaran kolaboratif. Berikut hal-hal yang berkaitan dengan pembelajara kolaboratif.

### a. Pendidik dan peserta didik saling berbagi informasi

Dengan pembelajaran kolaboratif, peserta didik memiliki ruang gerak untuk menilai dan membina ilmu pengetahuan, pengalaman, personal, bahasa komunikasi, strategi dan konsep pembelajaran sesuai dengan teori, serta menautkan kondisi sosiobudaya dengan situasi pembelajaran. Di sini, peran pendidik lebih banyak sebagai pembimbing dan manager belajar daripada memberi instruksi dan mengawasi secara riid.

### b. Berbagi tugas dan kewenangan

Pada pembelajaran atau kelas kolaboratif, pendidik berbagi tugas dan kewenangan dengan peserta didik, khususnya untuk hal-hal tertentu. Cara ini memungkinkan peserta didik menimba pengalaman mereka sendiri,

berbagi strategi dan informasi, menghormati antarsesama, mendorong tumbuhnya ide-ide cerdas, terlibat dalam pemikiran kreatif dan kritis serta memupuk dan menggalakkan mereka mengambil peran secara terbuka dan bermakna.

c. Pendidik sebagai fasilitator

Pada pembelajaran atau kelas kolaboratif, pendidik berperan sebagai mediator atau perantara. Pendidik berperan membantu menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang ada serta membantu peserta didik jika mereka mengalami kebutuhan dan bersedia menunjukkan cara bagaimana mereka memiliki kesungguhan untuk belajar.

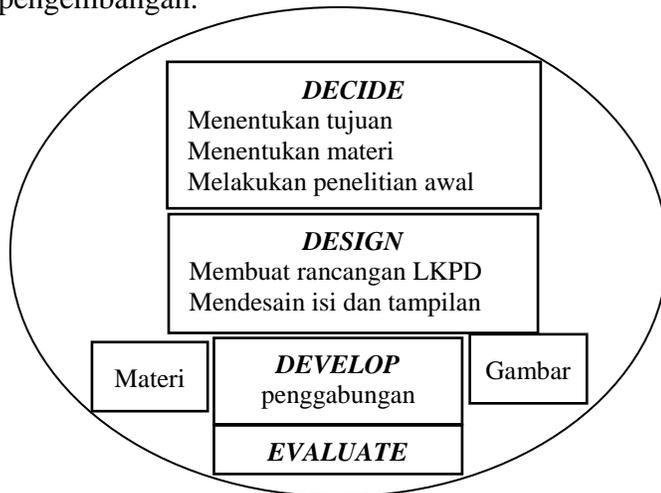
d. Kelompok peserta didik yang heterogen

Sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik yang tumbuh dan berkembang sangat penting untuk memperkaya pembelajaran di kelas. Pada kelas kolaboratif peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dan keterampilan berbagi informasi, serta mendengar atau membahas sumbangan informasi dari lainnya. Dengan cara seperti ini akan muncul keseragaman di dalam heterogenitas peserta didik.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Model Pengembangan

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar dalam bentuk lembar kerja peserta didik pada pembelajaran surat dinas dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk peserta didik kelas VII SMP/MTs. Model pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik, yaitu model *Decide, Design, Develop, dan Evaluate* yang selanjutnya disingkat dengan DDD-E (Tegeh dkk., 2015). *Decide*, yaitu menetapkan tujuan dan materi program. *Design*, yaitu mendesain atau membuat struktur program. *Develop* atau mengembangkan adalah memproduksi elemen media dan membuat tampilan media. *Evaluate*, yaitu mengevaluasi seluruh tahapan pengembangan.



Bagan 3.1. Pengembangan Model DDD-E

### **3.2 Prosedur Pengembangan Penelitian**

Prosedur pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri melalui tahap berikut ini.

1. Melakukan studi pendahuluan atau analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis Pendekatan saintifik di sekolah.
2. Menentukan tujuan khusus yang ingin dicapai terkait dengan produksi Lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis pendekatan saintifik yang akan dikembangkan.
3. Menyusun materi yang terkait dengan lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis pendekatan saintifik yang akan dikembangkan.
4. Membuat instrumen untuk mengukur kelayakan dan keefektifan lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan.
5. Menyusun lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis pendekatan saintifik yang akan diproduksi.
6. Melakukan uji coba dan uji efektivitas terhadap lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis pendekatan saintifik.
7. Melakukan revisi untuk mengetahui apakah lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis pendekatan saintifik perbaikan atau tidak.
8. Produksi.

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Anak Tuha kelas VII A dan VII B. Waktu penelitian dilakukan pada awal semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Pemilihan 2 kelas dalam satu sekolah tersebut berdasar pada beberapa hal yang menjadi pertimbangan, yakni sebagai berikut.

1. SMP N 1 Anak Tuha memiliki 2 rombel kelas VII, yaitu kelas VII A dan VII B.
2. Secara geografis, SMP N 1 Anak Tuha terletak di dusun Purwosari, Kampung Negara Aji Tua, Kabupaten Lampung Tengah. SMP N 1 Anak Tuha termasuk sekolah yang terletak di daerah yang cukup jauh dari pusat wilayah Lampung Tengah, jauh dari pusat keramaian, maupun dari sekolah lainnya.
3. SMP N 1 Anak Tuha memiliki 1 perpustakaan, namun tidak memiliki petugas perpustakaan, sehingga perpustakaan tersebut tidak dapat dimanfaatkan dengan baik, contohnya saja tidak tersedia bahan ajar ataupun bahan bacaan yang dibutuhkan oleh peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran.
4. Tidak memiliki jaringan internet yang memadai.
5. Tidak semua pendidik maupun peserta didik memiliki gawai guna menunjang pembelajaran.
6. Memiliki 2 guru Bahasa Indonesia, salah satunya bukan lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### 3.4 Uji Coba Produk

Berikut diuraikan uji coba produk penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik.

#### 1. Desain Uji Coba

Lembar kerja peserta didik sebagai produk dari penelitian pengembangan ini diuji tingkat kelayakannya. Untuk mengetahui tingkat kelayakan lembar kerja peserta didik, peneliti menggunakan hasil analisis uji coba yang dilakukan melalui empat tahap, yakni (1) *review* oleh ahli bahan ajar; (2) *review* oleh ahli materi dan (3) praktisi. Uji coba skala terbatas oleh peserta didik; dan (4) uji skala luas. Dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan, menurut Sugiyono (2014) agar diperoleh distribusi nilai pengukuran yang mendekati normal maka jumlah responden untuk uji kuesioner dengan uji validitas dan reliabilitas paling sedikit 30 responden. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2012) agar diperoleh distribusi nilai pengukuran mendekati normal maka jumlah responden untuk uji kuesioner dengan uji validitas dan reliabilitas paling sedikit 20 responden. Dalam penelitian ini jumlah responden untuk uji skala terbatas adalah 20 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik kelas VII A dan 10 peserta didik kelas VII B. Sedangkan, jumlah responden untuk skala luas adalah 30 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik kelas VII A dan 15 peserta didik kelas VII B.

## 2. Subjek Uji Coba

Berikut ini diuraikan subjek coba pengembangan produk lembar kerja peserta didik.

### 1. Tahap Uji Praktisi

Uji praktisi dilakukan untuk menilai kelayakan produk lembar kerja peserta didik oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia serta pemberian kritik dan saran yang berguna untuk perbaikan produk lembar kerja peserta didik. Uji praktisi dilakukan sebelum produk diuji coba ke tahap selanjutnya.

### 2. Tahap Uji Ahli

Subjek coba pada tahap ini adalah satu orang ahli bahan ajar dan satu orang ahli bahan materi. Uji ahli bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk Lembar kerja peserta didik, memperoleh kritik, dan saran dari ahli yang berkompeten pada bidang yang bersangkutan. Hasil uji ahli berguna untuk memperbaiki produk lembar kerja peserta didik agar siap diuji pada tahap selanjutnya.

### 3. Tahap Uji Coba Skala Terbatas

Subjek coba pada tahap ini dilaksanakan pada satu sekolah dengan melibatkan 2 rombel/kelas yang terdiri dari 20 orang peserta didik kelas VII masing-masing 10 peserta didik kelas VII A dan 10 peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 1 Anak Tuha. Uji skala terbatas ini bertujuan untuk mengetahui respons peserta didik mengenai kelayakan Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan. Angket tanggapan digunakan sebagai instrumen pada tahap ini. Angket tanggapan terhadap penggunaan produk memiliki empat pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan, yaitu sangat layak (skor 4), layak (skor 3),

cukup layak (skor 2), dan kurang layak (skor 1). Hasil tersebut digunakan untuk memperbaiki lembar kerja peserta didik agar siap untuk melakukan uji coba skala luas.

#### 4. Tahap Uji Coba Skala Luas

Pada tahap ini, subjek coba terdiri dari 30 peserta didik yaitu 15 peserta didik kelas VII A dan 15 peserta didik kelas VII B. Data kemenarikan menggunakan produk sebagai sumber belajar diperoleh dari peserta didik sebagai pengguna. Angket respons digunakan sebagai instrumen pada tahap ini. Angket respons terhadap penggunaan produk memiliki empat pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan, yaitu sangat layak (skor 4), layak (skor 3), cukup layak (skor 2), dan kurang layak (skor 1).

#### 5. Tahap Uji Efektivitas

Tingkat efektivitas kegunaan produk dapat diketahui dengan cara produk dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik. Peserta didik diambil dengan teknik acak atas dasar kesetaraan subjek penelitian untuk memenuhi kebutuhan berdasar pada analisis kebutuhan. Untuk mengetahui tingkat efektivitas produk, desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut (Sugiyono, 2011) pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

### 3. Jenis Data

Data yang dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni (1) data evaluasi tahap pertama berupa data hasil uji ahli materi, hasil uji ahli bahan ajar, dan uji praktisi; (2) data evaluasi tahap kedua berupa data hasil uji coba skala terbatas; (3) data evaluasi tahap ketiga berupa data hasil uji coba skala luas, yaitu penilaian dari peserta didik kelas VII dan pendidik bahasa Indonesia kelas VII serta uji kemenarikan produk. Seluruh data yang diperoleh dikelompokkan menjadi 2 menurut sifatnya, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil penilaian ahli bahan ajar, ahli materi, praktisi, hasil uji skala terbatas, dan hasil uji skala luas. Data kualitatif juga diperoleh dari hasil wawancara pendidik Bahasa Indonesia. Data kuantitatif diperoleh dari persentase angket dan hasil efektivitas *pre-test* dan *post-test* peserta didik SMP Kelas VII.

### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah pedoman wawancara dan angket. Berikut diuraikan penjelasan mengenai wawancara dan angket.

#### 1. Wawancara

Wawancara termasuk cara pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan terbuka (Setiyadi, 2006). Wawancara merupakan cara untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tentang kebutuhan terhadap produk lembar kerja

peserta didik, bagaimana berlangsungnya pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang surat dinas. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terarah. Topik dalam percakapan wawancara ini sudah disiapkan sebelumnya sehingga pertanyaan yang disampaikan lebih terarah dan menghemat waktu. Berikut disajikan kisi-kisi wawancara.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pendidik Prapenelitian

No	Aspek	Indikator
1	Kurikulum	Kurikulum yang digunakan saat ini.
2	Fasilitas sekolah	Kelengkapan fasilitas sekolah
		Kondisi ketersediaan bahan ajar
		Ketersediaan media belajar (LCD/Proyektor, gawai, jaringan internet, laboratorium komputer)
3	Bahan ajar yang biasa digunakan	Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran
		Kelebihan menggunakan bahan ajar yang digunakan saat ini
		kelemahan menggunakan bahan ajar yang digunakan saat ini
4	Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik	Pendekatan dan metode yang sering digunakan
5	Pendekatan saintifik	Pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan saintifik
6	Kendala umum yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran	Kendala dan penyebab kendala
7	Bahan ajar yang dibutuhkan	Bahan ajar yang sesuai
		Bahan ajar yang mudah digunakan
8	Pembelajaran surat dinas	Pelaksanaan pembelajaran surat dinas
		Hasil pembelajaran surat dinas
9	Bahan ajar Lembar kerja peserta didik	Penggunaan lembar kerja peserta didik dalam proses pembelajaran

Sumber: modifikasi dari Suryani dkk. (2018)

## 2. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas angket analisis kebutuhan, angket uji ahli, angket uji praktisi, angket uji perseorangan, dan lapangan untuk pendidik dan peserta didik, serta angket kemenarikan produk.

### a. Angket Analisis Kebutuhan Pendidik dan Peserta Didik

Angket analisis kebutuhan ini digunakan untuk memperoleh data perlu tidaknya dikembangkan. Selain itu, hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran teks narasi yang telah berlangsung.

Berikut kisi-kisi angket analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Angket Analisis Kebutuhan Pendidik

No	Aspek	Indikator
1.	Fasilitas sekolah	Ketersediaan bahan ajar
		Kondisi perpustakaan
		Ketersediaan LCD, layar presentasi, gawai, komputer/laptop
2.	Bahan Ajar	Bahan ajar utama yang digunakan
		Bahan ajar penunjang yang digunakan
		Terbantunya pendidik menggunakan bahan ajar penunjang
3.	Kemampuan TIK	Kemampuan TIK pendidik
4.	Pembelajaran surat dinas	Proses pembelajaran surat dinas
		Hasil pembelajaran surat dinas
5.	Lembar kerja peserta didik	Penggunaan Lembar kerja peserta didik dalam proses pembelajaran

Sumber: modifikasi dari (Suryani et al., 2018)

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Pedoman Angket Analisis  
Kebutuhan Peserta Didik

No	Aspek	Indikator
1.	Fasilitas sekolah	Ketersediaan bahan ajar
		Kondisi perpustakaan
		Ketersediaan LCD, layar presentasi, gawai, komputer/laptop
2.	Bahan Ajar	Bahan ajar utama yang digunakan
		Bahan ajar penunjang yang digunakan
		Terbantunya pendidik menggunakan bahan ajar penunjang
3.	Kemampuan TIK	Kemampuan TIK pendidik
4.	Pembelajaran surat dinas	Proses pembelajaran surat dinas
		Hasil pembelajaran surat dinas
5.	Lembar kerja peserta didik	Penggunaan Lembar kerja peserta didik dalam proses pembelajaran

Sumber: modifikasi (Suryani et al., 2018)

b. Angket Uji Ahli

Angket uji ahli digunakan untuk menilai kelayakan produk, memperoleh kritik dan saran untuk memperbaiki produk bahan ajar lembar kerja peserta didik sebelum diuji coba ke tahap selanjutnya. Berikut ini kisi-kisi angket ahli bahan ajar dan ahli materi.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Uji Coba Produk oleh Ahli Bahan Ajar

No	Aspek	Indikator
1	Aspek penggunaan	<i>Maintanable</i> (dapat dipelihara dan dikelola dengan mudah)
		<i>Usabilitas</i> (mudah dan sederhana dalam penggunaannya)
		<i>Reusable</i> (sebagian/ seluruh bahan ajar pembelajaran dapat dimanfaatkan kembali untuk pengembangan bahan ajar lain)

		Efektivitas dan efisiensi dalam pengembangan dan penggunaan bahan ajar.
		Memiliki petunjuk penggunaan/belajar (petunjuk peserta didik/pendidik)
2.	Aspek penyajian	Sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
		Memiliki informasi pendukung
		Terdapat latihan-latihan baik mandiri ataupun berkelompok
		Terdapat evaluasi dan refleksi hasil belajar
		Terdapat respon atau tanggapan terhadap hasil evaluasi
		Memiliki sumber rujukan
		Disusun secara sistematis
		Judul dan materi/isi sesuai
3.	Aspek bahasa	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD
4.	Aspek grafika	Gambar/ilustrasi sesuai dengan materi
		Ukuran dan jenis huruf sesuai
		Gambar/ilustrasi menarik

Sumber: modifikasi (Suryani et al., 2018)

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Produk oleh Ahli Materi

No	Aspek	Indikator
1.	Aspek keterkaitan standar kompetensi/ kompetensi dasar/ kurikulum	Relevansi tujuan pembelajaran dengan standar kompetensi/ kompetensi dasar/ kurikulum Kesesuaian materi dengan standar kompetensi/ kompetensi dasar/ kurikulum
2.	Aspek Materi/isi	Kedalaman materi pembelajaran Kebenaran dan ketepatan konsep Kebenaran dan ketepatan teori Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik
3.	Aspek penyajian materi/isi	Keruntutan penyajian materi Mendorong peserta didik untuk mengetahui isi bahan ajar LEMBAR KERJA PESERTA

	pembelajaran	DIDIK
		Merangsang keterlibatan dan partisipasi peserta didik untuk belajar mandiri dan kelompok
		Penyajian materi mudah dipahami
		Sistematis/ runtut/ alur/ logika jelas
4.	Aspek bahasa	Bahasa yang digunakan baku dan mudah dipahami peserta didik
		Tidak menimbulkan ambiguitas
5.	Aspek grafika	Gambar terlihat jelas dan mempermudah pemahaman
		Gambar sesuai dengan materi/isi
		Ukuran dan jenis huruf jelas dan sesuai materi/isi

Sumber: modifikasi (Suryani et al., 2018)

#### c. Angket Uji Praktisi

Angket uji praktisi digunakan untuk mengetahui kelayakan, memperoleh kritik, dan saran untuk memperbaiki produk bahan ajar lembar kerja peserta didik sebelum diuji coba ke tahap selanjutnya. Berikut disajikan kis-kisi angket uji praktisi.

Tabel 3.6. Kisi-kisi Angket UjiCoba Produk oleh Praktisi

No	Aspek	Indikator
1	Aspek penggunaan	<i>Maintanable</i> (dapat dipelihara dan dikelola dengan mudah)
		<i>Usabilitas</i> (mudah dan sederhana dalam penggunaannya)
		<i>Reusable</i> (sebagian/ seluruh bahan ajar pembelajaran dapat dimanfaatkan kembali untuk pengembangan bahan ajar lain)
		Efektivitas dan efisiensi dalam pengembangan dan penggunaan bahan ajar.
		Memiliki petunjuk penggunaan/belajar (petunjuk peserta didik/pendidik)

2.	Aspek penyajian	Sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
		Memiliki informasi pendukung
		Terdapat latihan-latihan baik mandiri ataupun berkelompok
		Terdapat evaluasi dan refleksi hasil belajar
		Terdapat respon atau tanggapan terhadap hasil evaluasi
		Memiliki sumber rujukan
		Disusun secara sistematis
		Judul dan materi/isi sesuai
3.	Aspek bahasa	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD
4.	Aspek grafika	Gambar/ilustrasi sesuai dengan materi
		Ukuran dan jenis huruf sesuai
		Gambar/ilustrasi menarik

Sumber: modifikasi (Suryani et al., 2018)

d. Angket Uji Skala Terbatas dan Skala Luas

Angket uji skala terbatas dan skala luas adalah angket yang digunakan untuk menguji penggunaan produk bahan ajar lembar kerja peserta didik dalam proses pembelajaran. Angket tersebut diberikan kepada pendidik dan peserta didik sebagai pengguna bahan ajar. Berikut adalah kisi-kisi uji coba produk pada peserta didik.

Tabel 3.7. Kisi-kisi Angket Uji Coba Produk oleh Peserta Didik

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
Tampilan Produk					
1	Kesesuaian sampul dan isi produk				
2	Kesesuaian warna tulisan				
3	Kesesuaian jenis dan ukuran tulisan				
4	Kesesuaian gambar				

5	Kemenarikkan gambar				
Isi/Materi					
6	Kebenaran dan ketepatan konsep				
7	Kebenaran dan ketepatan teori				
8	Dilengkapi contoh				
9	Dilengkapi peta konsep				
10	Kesesuaian teks dengan tingkat perkembangan Peserta didik				
11	Kesesuaian isi dengan sintak pembelajaran.				
Kemudahan Produk					
12	Bahasa jelas dan mudah dipahami				
13	Terdapat petunjuk penggunaan lembar kerja peserta didik				
14	Efektif dan efisien untuk pembelajaran				
15	Memudahkan peserta didik belajar secara mandiri				
Jumlah					

Sumber: modifikasi (Suryani et al., 2018)

### 3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian pengembangan ini digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil penilaian ahli bahan ajar, ahli materi, praktisi dan peserta didik kelas VII. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa kritik dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil analisis data ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk pengembangan.

Teknik analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan bahan ajar lembar kerja peserta didik. Desain penelitian yang digunakan, yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sebagai pembanding. Apabila 75% nilai peserta didik yang diuji coba telah mencapai KKM, maka dapat disimpulkan produk pengembangan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

### 3.5.1 Analisis Hasil Uji Ahli dan Praktisi

Analisis data dari hasil angket uji coba ahli dan praktisi diperoleh melalui instrumen penilaian dengan skala 4. Selanjutnya, hasil tersebut dideskripsikan dan dijadikan sebagai dasar penilaian kualitas atau produk Lembar kerja peserta didik. Konversi data kualitatif ke kuantitatif dengan skala 4 menggunakan aturan yang sudah dimodifikasi. Analisis data uji ahli dan praktisi tersebut dikelola dalam bentuk persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subjek adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum x}{SMI} \times 100 \%$$

Keterangan:

$\sum x$  : jumlah skor

SMI : Skor Maksimal Ideal

Selanjutnya, hasil penilaian tersebut dirata-rata, kemudian untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan sebagai berikut.

Tabel 3.8 Konversi Tingkat Pencapaian dengan Persentase

No	Rentang skor	Kriteria
1	21% - 40%	Kurang layak
2	41%-60%	Cukup layak
3	61%-80%	Layak
4	81%-100%	Sangat layak

Sumber : modifikasi (Suryani et al., 2018)

### 3.5.2 Analisis Data Hasil Uji Coba Produk oleh Peserta Didik

Data kelayakan bahan ajar Lembar kerja peserta didik ini diperoleh dari uji coba skala luas. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil uji coba produk ini sama dengan rumus analisis data uji ahli, uji praktisi, dan kemenarikan. Kategori hasil penilaian kelayakan juga sama dengan tabel 3.8. Perhitungan kelayakan efektivitas produk menggunakan rumus N-Gain sebagai berikut.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor tes kemampuan awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes kemampuan awal}}$$

Tabel 3.9 Kriteria Indeks Gain

Skor	Kategori
$(g) \geq 0,70$	Tinggi/ layak/ efektif
$0,30 \leq (g) < 0,70$	Sedang/ cukup layak/ cukup efektif
$(g) < 0,30$	Rendah/ tidak layak/ tidak efektif

Sumber: (Hake, 1999)

Untuk mengetahui nilai pretest peneliti menggunakan nilai peserta didik dari hasil belajar sebelumnya dengan pendidik dan untuk mengetahui nilai posttest peserta didik, maka dapat digunakan 77nstrument penilaian jawaban dari uraian yang sebelumnya telah digunakan pendidik untuk mendapatkan hasil nilai pada pretest atau pembelajaran sebelumnya yang berisi materi surat dinas.

Tabel 3.10 Instrumen Penilaian Soal Uraian

Soal	Bobot Soal
Jelaskan pengertian surat!	10
Sebutkan jenis-jenis surat!	10
Jelaskan pengertian surat pribadi!	10
Jelaskan pengertian surat dinas!	10
Sebutkan 2 contoh surat dinas!	10
Sebutkan struktur surat pribadi!	10
Sebutkan struktur surat dinas!	10
Sebutkan 2 ciri surat pribadi!	10
Sebutkan 2 ciri surat dinas!	10
Sebutkan perbedaan surat dinas!	10
Jumlah	100

Rubrik Penilaian	
Skor	Keterangan
0-2	Jawaban tidak tepat dan tidak lengkap.
3-5	Jawaban tepat namun kurang lengkap.
6-8	Jawaban tepat dan cukup lengkap.
9-10	Jawaban tepat dan lengkap.

## V. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

1. Proses pengembangan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis pendekatan saintifik dimulai dari tahap pertama, *decide* yang meliputi (a) menetapkan tujuan instruksional/pembelajaran, (b) menentukan tema/ruang lengkap materi, dan (c) menentukan pengetahuan/keterampilan prasyarat. Tahap kedua, *design* yang meliputi (a) membuat garis besar materi dan (b) membuat struktur produk. Tahap ketiga *develop*, yaitu pengembangan desain struktur yang terdiri dari sampul (*cover*), halaman judul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk belajar, sintak pembelajaran pendekatan saintifik, pendahuluan (latar belakang, deskripsi lembar kerja peserta didik, petunjuk penggunaan lembar kerja peserta didik, fungsi pendidik, kompetensi, cek penguasaan dan kompetensi), pembelajaran (perencanaan belajar, kegiatan belajar, rangkuman, evaluasi, penilaian, dan refleksi), kunci jawaban, glosarium, dan daftar pustaka. Tahap terakhir, *evaluate* yaitu yakni uji ahli materi, dan bahan ajar, praktisi (guru bidang studi bahasa Indonesia), serta uji penggunaan lembar kerja peserta didik melalui tanggapan peserta didik. Lembar kerja peserta didik yang dihasilkan memiliki karakteristik, yaitu

(a) berisi beberapa komponen (teks, gambar, simbol/tanda, ilustrasi, contoh); (b) bersifat mandiri, artinya peserta didik bisa menggunakan lembar kerja peserta didik ini tanpa bimbingan pendidik atau orang lain karena sudah memuat KI dan KD, indikator, tujuan, dan materi yang lengkap, sintak pembelajaran yang urut, serta petunjuk penggunaannya; (c) bisa secara kelompok atau individu; dan (d) teks yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik ini sudah kontekstual dan sesuai untuk peserta didik kelas VII.

2. Kelayakan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis pendekatan saintifik memenuhi kriteria sangat layak. Kriteria tersebut berdasar pada hasil penilaian ahli bahan ajar yang mendapatkan skor 87,5 % dengan kategori sangat layak, penilaian ahli materi yang mendapatkan skor 90,63 % dengan kategori sangat layak, dan penilaian praktisi yang mendapatkan skor 98,6 % dengan kategori sangat layak.
3. Uji efektivitas produk bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik surat dinas berbasis pendekatan saintifik menunjukkan nilai rata-rata *N-gain* kelas VII A sebesar 0,56 termasuk kategori sedang, dan 2) rata-rata *N-gain* kelas VII B sebesar 0,58 termasuk kategori sedang, sehingga produk ini dinyatakan efektif digunakan dalam pembelajaran. Perbedaan rata-rata *N-gain* terjadi karena setiap kelas memiliki kecerdasan dan karakteristik yang berbeda.

## 5.2 Saran

Berdasar pada hasil dan pembahasan yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi pendidik bahasa Indonesia kiranya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai alat bantu dalam pembelajaran surat dinas.
2. Bagi peserta didik kiranya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber belajar yang bisa meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan tentang surat dinas.
3. Bagi sekolah kiranya dapat memanfaatkan lembar kerja peserta didik ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs kelas VII khususnya pembelajaran surat dinas.
4. Bagi peneliti yang berminat pada topik yang sama dipersilakan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, H. D. (2022). *Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada Surat Dinas SDN Sarimulya Iii Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas ....* repository.unpas.ac.id.  
<http://repository.unpas.ac.id/61009/>
- Arsyad, A. (2004). *Azhar Arsyad, Media Pembelajaran. 2004.*
- Daryanto, D. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.*
- Depdiknas, P. P. (2008). *Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.*
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Score. Indiana: Indiana University.*
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & ... (2012). *Pengembangan bahan ajar. Direktorat UPI ....*  
[https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/685137/mod\\_resource/content/1/pertemuan%209.%20pengembangan\\_bahan\\_ajar.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/685137/mod_resource/content/1/pertemuan%209.%20pengembangan_bahan_ajar.pdf)
- Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII.* Jakarta: Kementerian Pendidikan ....
- Kemendikbud. (2017). *Buku Pendidik Bahasa Indonesia.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Panduan membuat bahan ajar buku teks pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.* Surabaya: Kata Pena.
- Kusmana, S. (2009). *Mengenal Jenis Buku Nonteks. .*  
[Http://Suherlicenusmanatre.Blogspot.Com. .](Http://Suherlicenusmanatre.Blogspot.Com.)
- Lestari, I. (2013). *Disertasi. ... . Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi.*
- Mahmudah, S. (2017). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Tematik Berbasis Scientific Tema Kayanya Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 1 Di Sd Negeri ....* repository.ump.ac.id.  
<https://repository.ump.ac.id/4396/1/siti%20mahmudah%20cover.pdf>

- Muslimah, M. (2020). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)* .... <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/56958>
- Nurdin, S. (2021). Adriantoni.(2016). Kurikulum dan pembelajaran. *Jakarta: RajaGrafindo Persada.*
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/177>
- Pahrudin, A. (2014). *Buku: Penerapan Model Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir dan Pemahaman Konsep dalam* .... [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id).  
<http://repository.radenintan.ac.id/11437/1/Penerapan%20model%20pembelajaran%20terpadu%20kirim.pdf>
- Perbukuan, P. (2018a). Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran. *Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan* ....
- Perbukuan, P. (2018b). Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran. *Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan* ....
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Kurikulum 2013.* . (n.d.).
- Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implmentasi Kurikulum 2013.* (n.d.).
- Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Togamas.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Membuat Bahan Ajar Inovatif (Yogyakarta*. Diva Press.
- Prastowo, A. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif. *Yogyakarta: Diva Pres.*
- Putri, H. N. Y., Widodo, M., & Samhati, S. (2020). Pengembangan LKPD Menulis Teks Deskripsi Berbasis Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik SMP Kelas VII. ... *Dan Sastra Indonesia*.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/download/21146/14628>
- Rohmah, A., & Utami, S. (2021). Pengembangan Media Shock Box untuk Mengidentifikasi Informasi Surat Pribadi dan Surat Dinas Kelas VII. *Patria Educational Journal (PEJ)*.  
<http://ojs.unublitar.ac.id/index.php/pej/article/view/64>
- Saraswati, I. (2015). *Mahir Membuat Surat Dinas dalam Sekejap*. [books.google.com](https://books.google.com).  
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3deAEAAAQBAJ&o>

i=fnd&pg=PA9&dq=saraswati+2015+mahir+membuat+surat+dinas+dalam+sekejap+laksana+yogyakarta&ots=HaZEiGvXYH&sig=wmHng50mHtfN\_1CtvQ6LnT7pD0

- Setiyadi, A. B. (2006). *Metode penelitian untuk pengajaran bahasa asing: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Penerbit Graha Ilmu.
- Sitepu, B. P. (2012). *Penulisan buku teks pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, P. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatin. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs*. Universitas Semarang.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Remaja Rosdakarya.
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Graha Ilmu.
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2015). *Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Analyze Implement Evaluate Design Develop*. *Seminar Nasional Riset Inovatif*.
- Wiguno, P. S., Kusmana, S., Wilsa, J., & Al'Aiman, M. N. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Surat Untuk SMP dari Surat-Surat di Lingkungan Siswa*. *jurnal.ugj.ac.id*.  
<http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jurnaltuturan/article/view/5238>
- Yahya. (2014). *Penalaran dalam Karangan*.  
<https://Spada.Uns.Ac.Id/Mod/Resource/View.Php?Id=160782>.